

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn MELALUI *SCIENTIFIC APPROACH* PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BISSAPPU
KABUPATEN BANTAENG**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna mendapat Gelar Sarjana Pendidikan pada
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Muhammad Rusli
10543005614

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Muhammad Rusli**, NIM 10543005614 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 063 Tahun 1440 H/2019 M pada tanggal 14 Sya'ban 1440 H/19 April 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 20 April 2019.

18 Sya'ban 1440 H
Makassar, 24 April 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahmat Ratu, S.E., MM (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D (.....)
3. Sekretaris : D. Burdiah, M.Pd (.....)
4. Pengaji :
 - 1. Drs. R. R. S. H. Hum. (.....)
 - 2. M. M. M. M. Pd. (.....)
 - 3. D. G. S. Sugali, M.Pd. (.....)
 - 4. Dra. J. Nur, M.Pd. (.....)

Handwritten signature and notes in blue ink.

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM-860 954

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan

Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461





PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Scientific Approach Pada
Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Muhammad Rusli
Stambuk : 10543005614
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dipertimbangkan, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk diajukan.

Makassar, 24 April 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Manirah, M.Pd.

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

Diketahui oleh:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860.954

Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988.461



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Allah Meninggalkan Orang-Orang Yang Beriman Dan Orang-Orang Yang Berilmu Pengetahuan Beberapa Derajat” (Q.S Al Hujarat, 11)

Dua hal yang harus di ingat dan dua hal yang harus dilupakan terhadap orang lain

Ingat kesalahanmu terhadap orang lain, ingat kebaikan orang lain terhadapmu

Lupakan kebaikanmu terhadap orang lain, lupakan kesalahan orang lain terhadapmu

Penyesalan tidak akan mengembalikan sesuatu yang telah hilang, kecemasan tidak akan membuat masa depan lebih baik tapi keteguhan hati dan kesabaran adalah kunci meraih kesuksesan

Kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku tercinta sebagai wujud baktiku atas kasih sayang, perhatian pengorbanan dan doa mereka yang selalu mengiringi langkahku, serta saudara-saudaraku yang selalu mendukung dalam suka maupun duka

ABSTRAK

Muhammad Rusli. 2018. Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui *Scientific Approach* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munirah dan Erwin Akib.

Berdasarkan observasi awal kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng, ditemukan masalah siswa hanya berpusat pada guru, dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan, siswa kurang antusias untuk belajar dan lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru (tidak aktif), dan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran PPKn yang masih dibawah KKM. Untuk mengatasinya, diterapkan pembelajaran dengan melalui *Scientific Approach* dengan rumusan masalah "apakah penerapan *Scientific Approach* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng?".

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Room Action Research* yang terdiri dari 2 siklus. Adapun data dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang keadaan sekolah tempat penelitian sedangkan sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung baik yang didapat dari lokasi penelitian atau di luar lokasi penelitian dalam bentuk dokumentasi. Dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yaitu mulai reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan adanya peningkatan yaitu pada siklus I rata-rata ketuntasan siswa sebesar 10,7% dengan nilai rata-rata 66,25 dan pada siklus II sebesar 85,75% dengan nilai rata-rata 80,35. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui *Scientific Approach* dapat meningkat sesuai dengan yang diinginkan dari hasil penelitian serta *Scientific Approach* diharapkan digunakan pada pelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Hasil belajar, *Scientific Approach*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sholawat serta salam tetap tercurah kepada keharibaan pemimpin sang Ilahi Rabbi Nabi Besar Muhammad SAW, Sang revolusioner sejati, Sosok pemimpin yang terpercaya, jujur, dan berakhlak karimah yang telah bersusah payah mengeluarkan manusia dari kungkungan kebiadaban, sehingga sampai saat ini manusia mampu memposisikan diri sebagai warga negara yang senantiasa beriman dan bertaqwa di jalan Allah SWT.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan penulis, skripsi ini lahir dan tampil sebagai manifestasi dari suatu usaha yang tak mengenal lelah dan pantang menyerah. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa mulai dari penyusunan, hingga selesai skripsi ini ditulis, tidak sedikit hambatan dan tantangan yang dialami penulis. Namun, hambatan dan tantangan tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, tidak berlebihan kalau sekiranya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Munirah, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, (3) Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Muhammadiyah Makassar, (4) DR. A. Rahim SH., M.Hum selaku penguji I, Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd penguji II, Dra. Jumiati Nur, M.Pd penguji III, Dr. A. Sugiati, M.Pd penguji IV dan seluruh dosen, staf pengawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, (5) Teristimewa Kedua Orang Tua saya tercinta , Ayahanda H. Sannepo dan Almarhuma Ibunda Hj. Siara atas segala doa dan dukungan tak terhingga yang selalu tercurah untuk keberhasilan ananda, (6) Teman teman seperjuanganku khusus-Nya angkatan “PANCASILA” 2014 yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini. Serta semua pihak yang telah ikut serta memberikan bantuannya, yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas amal ibadah dan bantuan yang diberikan dengan tulus ikhlas serta limpahan rahmat dan karunia-Nya senantiasa tercurah kepada kita. Amin .

Sebagai seseorang yang masih dalam taraf belajar, tentu saja skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis dengan hati terbuka menerima segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif, guna perbaikan dan peningkatan kualitas penulis dimasa yang akan datang, karena

penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, september 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERJANJIAN	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
MOTTO DAN PEMBAHASAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR GRAFIK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Pembelajaran	9
B. Keaktifan Siswa	12

C. Hasil Belajar.....	16
D. Pendidikan Kewarganegaraan	24
E. Pendekatan <i>Scientific Approach</i> Untuk Ppkn	42
F. Kerangka Pikir.....	47
G. Hipotesis Tindakan.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Jenis dan Desain Penelitian	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
C. Sunyek Penelitian	54
D. Skenario Penelitian.....	55
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	55
F. Instrument Penelitian.....	56
G. Validitas Instrumen Penelitian.....	57
H. Teknik Analisis Data	58
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian.....	60
B. Pembahasan	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	99
A. Simpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 URAIAN KEGIATAN SIKLUS I PERTEMUAN I.....	62
TABEL 4.2 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I	71
TABEL 4.3 HASIL BELAJAR SIKLUS I.....	74
TABEL 4.4 DISTRIBUSI DAN PERSENTASE SKOR HASIL BELAJAR PPKN MELALUI <i>SCIENTIFIC APPROACH</i> PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BISAPPU PADA SIKLUS I.....	74
TABEL 4.5 DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR PPKN PADA SIKLU I.....	75
TABEL 4.6 URAIAN KEGIATAN SIKLUS II PERTEMUAN II.....	78
TABEL 4.7 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II.....	88
TABEL 4.8 HASIL BELAJAR SIKLUS II	90
TABEL 4.9 DISTRIBUSI DAN PERSENTASE SKOR HASIL BELAJAR PPKN MELALUI <i>SCIENTIFIC APPROACH</i> PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BISAPPU PADA SIKLUS II	90
TABEL 4.10 DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR PPKN PADA SIKLU II	91
TABEL 4.11 PERBANDINGAN AKTIVITAS SISWA PROSES PEMBELAJARAN PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II	93

**TABEL 4.12 PERBANDINGAN FREKUENSI HASIL BELAJAR SISWA
PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II..... 96**

**TABEL 4.13 PERBANDINGAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR SIKLUS
I DAN SIKLUS II..... 97**



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 BAGAN KERANGKA PIKIR PENELITIAN	48
GAMBAR 2 SIKLUS PTK	52



DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 4.1 FREKUENSI NILAI HASIL BELAJAR PPKN MELALUI <i>SCIENTIFIC APPROACH</i> PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI BISAPPU PADASIKLUS I	74
GRAFIK 4.2 KETUNTASAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI <i>SCIENTIFIC APPROACH</i> PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI BISAPPU PADASIKLUS I	76
GRAFIK 4.3 FREKUENSI NILAI HASIL BELAJAR PPKN MELALUI <i>SCIENTIFIC APPROACH</i> PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI BISAPPU PADASIKLUS II.....	91
GRAFIK 4.4 KETUNTASAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI <i>SCIENTIFIC APPROACH</i> PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI BISAPPU PADA SIKLUS II.....	92
GRAFIK 4.5 PERBANDINGAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II.....	95
GRAFIK 4.6 PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA	97
GRAFIK 4.7 PERBANDINGAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 (Tentang Sisdiknas) Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bertitik tolak dari dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian sebagai warga Negara Indonesia yang demokratis, dan berkarakter.

Dalam kaitannya dengan pembentukan warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab dan berkarakter, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peranan yang strategis dan penting, karena sesuai dengan visi dan misi mata pelajaran PPKn yaitu membentuk warga negara yang baik dan manusia seutuhnya (Dirjen Dikti No.43/Dikti/Kep/2006/ Tentang PPKn). Untuk peningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah khususnya pada mata pelajaran PPKn sangat

bergantung pada peranan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru sebagai pelaksana yang langsung berhubungan dengan peserta didik harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebaik mungkin, dalam hal pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat melalui interaksi guru dengan peserta didik dengan evaluasi pembelajaran dikelas. Pembuatan rencana pembelajaran harus disertakan model pembelajaran yang membuat peserta didik tidak bosan dengan proses pembelajaran yang biasa, yaitu salah satu contoh model pembelajaran yang diterapkan di kurikulum adalah *scientific approach*.

Pada desain pembelajaran ini, akan digunakan *scientific Approach* yang sesuai dengan karakter kurikulum KTSP menekankan pada dimensi pedagogik dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamat pembelajaran, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

Namun demikian realitas yang terjadi dalam pembelajaran PPKn di sekolah SMP Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng, masih ada guru yang menerapkan pembelajaran yang konvensional. Pada pembelajaran konvensional, pembelajaran dimulai dari penyampaian materi atau konsep oleh guru, pemberian pertanyaan ,dan diakhiri latihan soal. Efek dari metode pembelajaran ini adalah peserta didik kurang membangun konsep-konsep PPKn, sehingga daya nalar peserta didik tergolong rendah, peserta didik salah

dalam pemecahan masalah, peserta didik kurang stimulus mengukur kemampuannya untuk memproses, dan peserta didik kurang inisiatif untuk memahami konsep-konsep dan materi yang berdampak pada hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75. Dari 28 orang siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng masih ada 25 orang siswa yang belum berada pada kategori tuntas atau sekitar 89,3%, dan hanya 3 orang siswa yang tuntas mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran PPKn, atau hanya sekitar 10,7 % dari 28 siswa.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran PPKn ini disebabkan ;

1. Guru PPKn kelas VII belum menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif, kreatif, dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. RPP yang digunakan belum di desain sesuai kebutuhan, karakteristik peserta didik, dan relevan dengan tema pembelajaran.
3. Hasil belajar PPKn peserta didik dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75.

Di dalam penelitian ini akan dilihat dari hasil kognitif (pengetahuan) dan hasil afektif (sikap) peserta didik dan psikomotorik (keterampilan) dari mata pelajaran PPKn. Nilai kognitif yang berupa hasil tes peserta didik dalam memecahkan masalah dan soal-soal pada lembar kerja serta penilaian

keterampilan dapat berupa hasil usaha peserta didik dalam menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan berkaitan dengan mata pelajaran. Nilai afektif dan psikomotorik pada pembelajaran PPKn didapatkan melalui menggunakan lembar pengamatan.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn yaitu dengan penggunaan *scientific approach* yang diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar bagi peserta didik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamat, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan. Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan; (sikap/*attitude*, pengetahuan/*Knowledge*, dan keterampilan/*Skill*). Kualitas lain yang harus dikembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran, antara lain: kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Penelitian tentang *scientific approach* pernah dilakukan oleh beberapa

peneliti di antaranya ;

1. Wartini, I. A. K. M., Lasmawan, I. W., & Marhaeni, A. N. (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh implementasi pendekatan saintifik terhadap sikap sosial dan hasil belajar PPKn di kelas VI SD Jembatan Budaya, Kuta”. Hasil penelitiannya menunjukkan.
 - a. terdapat perbedaan sikap sosial antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.
 - b. terdapat perbedaan hasil belajar PPKn antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.
 - c. secara simultan, terdapat perbedaan sikap sosial dan hasil belajar PPKn antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.
2. Koriagung, P. C., Wiyasa, I. K. N., Kes, M., & Asri, I. G. A. S. (2015) dengan judul penelitian “Penerapan Mind Mapping Dalam Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn dan Pengetahuan Faktual Tema Cita-Citaku Pada Siswa Kelas IVB SD Negeri 5 Tonja. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar PPKn dan pengetahuan faktual. Pada pra siklus diperoleh persentase rata-rata hasil belajar PPKn mencapai 63,93% dikategorikan rendah dengan ketuntasan klasikal mencapai 40,48%, pada siklus I diperoleh persentase rata-rata sebesar 78,09% dikategorikan sedang dengan ketuntasan klasikal

sebesar 76,19%, dan pada siklus II diperoleh persentase rata-rata sebesar 83,21% dikategorikan tinggi dengan ketuntasan klasikal sebesar 83,33%. Sementara pengetahuan faktual pada pra siklus diperoleh persentase rata-rata mencapai 68,57% dengan kategori sedang, pada siklus I diperoleh 75,24% dengan kategori sedang, dan pada siklus II diperoleh persentase rata-rata sebesar 82,5% dengan kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mind mapping dalam pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar PPKn dan pengetahuan faktual pada siswa kelas IVB SD Negeri 5 Tonja tahun pelajaran 2014/2015. Semua hasil penelitian tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui *scientific approach*.

Berdasarkan hal tersebut masalah yang digali adalah rendahnya hasil belajar PPKn, peserta didik dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75%. penulis berinisiatif melakukan penelitian berjudul: Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui *Scientific Approach* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengatasi segala problematika dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar PPKn melalui penerapan *Scientifik Approach*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran melalui *scientific approach* pada mata pelajaran PPKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu

Kabupaten Bantaeng?

2. Bagaimanakah penerapan *scientific approach* dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng?
3. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar PPKn melalui penerapan *scientific approach* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran *scientific approach* pada mata pelajaran PPKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng.
2. Untuk menganalisis penerapan *scientific approach* dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar PPKn melalui penerapan *scientific approach* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan dan bahan rujukan bagi peneliti-peneliti terhadap pembelajaran PPKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *scientific approach*.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, untuk peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan *scientific approach*.
- b. Bagi guru PPKn dengan menggunakan *scientific approach* dapat digunakan untuk penyelenggaraan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.
- c. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui *scientific approach*.
- d. Bagi pembaca, agar menjadi bahan bacaan dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang *scientific approach*.
- e. Bagi sekolah, agar menjadi bahan pertimbangan dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar terutama yang terkait dengan mata pelajaran PPKn dan *scientific approach*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran

Belajar dan mengajar pada dasarnya merupakan dua konsep yang tak terpisahkan yang membentuk suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan yaitu perubahan tingkah laku individu kearah yang lebih baik. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan.

Menurut Erman Suherman (2003: 7) bahwa: “pembelajaran adalah merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi suasana agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal”. Menurut Dedeng dalam Sugiyanto (2008: 1), “Daya tarik suatu pembelajaran ditentukan oleh dua hal, pertama oleh mata pelajaran itu sendiri, dan kedua oleh cara mengajar guru”. Sedangkan menurut Gino, dkk (1998: 30) kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa komponen:

1. Siswa adalah seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
2. Guru adalah seorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, katalisator belajar mengajar, dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
3. Tujuan yakni pernyataan tentang perubahan perilaku yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan

tingkah laku tersebut mencakup perubahan kognitif, psikomotorik dan afektif.

4. Isi pelajaran atau materi adalah segala informasi berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5. Metode yakni cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.
6. Media yakni bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa agar mereka dapat mencapai tujuan.
7. Evaluasi adalah cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya. Evaluasi dilakukan terhadap seluruh komponen kegiatan belajar mengajar. Komponen-komponen kegiatan belajar mengajar tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lain dan bermula serta bermuara pada tujuan, sehingga merupakan suatu sistem.

Ciri-ciri dari pembelajaran dalam bukunya Sugandi, dkk (2000: 25) antara lain:

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan yang menarik dan menantang bagi siswa.

4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
6. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar serta media yang digunakan pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses pemerolehan ilmu dan bertukar ilmu hingga menjadi mahir. Pembelajaran juga membantu pembentukan sikap percaya diri kepada peserta didik. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager yang dikutip oleh Rusmono (2014: 6), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pendapat lain disampaikan oleh Kemp dalam Rusmono (2011: 6) bahwa pembelajaran merupakan proses yang kompleks, yang terdiri atas fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar yaitu bila siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan belajarnya.

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ciri utama dari pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Sedangkan komponen-komponen dalam pembelajaran adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi

pembelajaran. Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Abdul Majid (2013: 4) adalah suatu proses lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Berdasarkan uraian mengenai pembelajaran dapat dirangkum bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mengelola lingkungannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan belajar.

B. Keaktifan Siswa

Keaktifan berasal dari arti kata aktif, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010: 19) berarti giat (bekerja, berusaha). Sedangkan keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana seseorang dapat aktif. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2009). Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Anton M. Mulyono (2008) keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas tingginya aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang terdapat pada sekolah-sekolah dengan pembelajaran konvensional. Keaktifan siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar seperti saat siswa mendengarkan ceramah, berdiskusi, membuat suatu karya, membuat laporan praktikum dan sebagainya.

Keaktifan siswa dalam belajar menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2009: 101) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.

7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Menurut Syaiful Bahri (2010), indikator cara belajar siswa aktif dapat dilihat dari komponen aktivitas belajar anak didik meliputi:

1. Anak didik belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip, dan generalisasi
2. Anak didik belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah
3. Setiap anak didik berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara
4. Anak didik berani mengajukan pendapat
5. Ada aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian dan kesimpulan
6. Antar anak didik terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar
7. Setiap anak didik bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap anak didik lainnya.
8. Setiap anak didik berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia
9. Setiap anak didik berupaya menilai hasil belajar yang dicapainya
10. Ada upaya dari anak didik untuk bertanya kepada guru dan atau menerima pendapat guru dalam kegiatan belajar.

Sudjana (2006) mengemukakan bahwa ada beberapa ciri yang harus nampak dalam proses belajar sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar aktif, yaitu sebagai berikut:

1. Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas tetapi terkendali
2. Guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berfikir kepada siswa untuk memecahkan masalah
3. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa
4. Kegiatan belajar siswa bervariasi
5. Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusiawi
6. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati tapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan siswa
7. Belajar dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan
8. Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya
9. Guru harus mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh para ahli mengenai keaktifan maka dapat disimpulkan keaktifan siswa adalah suatu kegiatan dimana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan yang ditekankan dalam kegiatan pembelajaran adalah aktivitas pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses kegiatan belajar terciptalah situasi

belajar yang aktif. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Indikator keaktifan siswa menurut para ahli Nana Sudjana dan Syaiful Bahri, yaitu: 1) anak didik melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara; 2) anak didik belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip, dan generalisasi; 3) anak didik terlibat dalam pemecahan masalah secara kelompok; 4) anak didik berani mengajukan pendapat atau bertanya kepada guru/siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; 5) ada aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian dan kesimpulan; 6) antar anak didik terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar; 7) setiap anak didik diberi kesempatan dan berusaha mencari berbagai sumber belajar untuk pemecahan masalah; dan 8) setiap anak didik menilai kemampuan diri dan hasil belajar yang dicapainya.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian

Berikut pengertian belajar menurut beberapa para ahli. (a) Menurut Slameto (2010: 2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (b) Menurut Syaiful Bahri yang mengutip dari Howard L. Kingskey (2011) mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas)

ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. (c) Nana Sudjana (2010: 28) menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek-aspek lain yang ada pada individu.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan, bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang yang ditandai dengan adanya suatu perubahan baru pada diri seseorang.

2. Faktor yang mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010: 54) secara garis besar faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstern.

- a. Faktor Intern. Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam peserta didik. Faktor intern dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. (1) Faktor jasmaniah. Meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. (2) Faktor psikologis. Meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. (3) Faktor kelelahan. Dibedakan menjadi dua yaitu jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani seperti lemah lunglai, sedangkan kelelahan rohani seperti adanya kelesuan dan kebosanan.
- b. Faktor ekstern. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. (1) Faktor keluarga.

Peserta didik akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. (2) Faktor Sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pengajaran, kualitas pengajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. (3) Faktor Masyarakat. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi terkait dengan keadaan peserta didik dengan masyarakat.

Hasil belajar pada dasarnya berkaitan pula dengan hasil yang dicapai dalam belajar. Hasil belajar juga merupakan perubahan yang terjadi pada diri seseorang dari proses belajar. Menurut Oemar Hamalik (2007) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah.

3. Aspek-aspek Hasil Belajar

Hasil belajar dikatakan berhasil jika aktivitas pembelajaran yang terjadi dapat mewujudkan sasaran atau hasil belajar tertentu. Hasil belajar bisa merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan model pembelajaran tertentu. Menurut Teori Bloom dan rekan-rekannya dalam Arikunto (2013) ranah tujuan pendidikan dapat

diklasifikasikan dalam tiga ranah yaitu: 1) Ranah Kognitif (Cognitive Domain), 2) Ranah Afektif (Affective Domain, dan 3) Ranah Psikomotor (Psychomotor Domain). Ketiga ranah tersebut dirinci menjadi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Ranah kognitif menjelaskan bahwa tujuan aspek kognitif terdiri atas enam bagian:

- 1) Mengenal (*recognition*). Dalam pengenalan siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban. Dalam bagian mengenal terdapat kategori mengungkap/mengingat kembali. Pada dasarnya kedua kategori tersebut menjadi satu jenis yakni ingatan. Kategori ini merupakan katehori yang paling rendah tingkatnya karena tidak terlalu banyak meminta energi.
- 2) Pemahaman (*comprehension*). Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- 3) Penerapan (*application*). Untuk penerapan atau aplikasi ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstrasi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- 4) Analisis (*analysis*). Dalam tugas analisis ini siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.

5) Sintesis (*synthesis*). Mengacu kepada kemampuan menggabungkan atau menyusun kembali hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan struktur baru.

6) Evaluasi (*evaluation*). Mengacu kemampuan mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan.

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

b. Ranah Afektif menjelaskan bahwa tujuan aspek afektif terdiri dari atas dua bagian:

1) Pandangan atau pendapat (*opinion*). Mengacu kepada pandangan seseorang yang menghendaki respons yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi terhadap hal-hal yang relatif sederhana tetapi bukan fakta.

2) Sikap atau nilai (*attitude, value*). Mengacu kepada respons yang melibatkan sikap atau nilai telah mendalam di sanubarinya, dan diminta untuk mempertahankan pendapatnya.

Ranah afektif berhubungan dengan respons yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya. Dengan klasifikasi

gerak sederhana sampai dengan yang lebih rumit. Ranah psikomotor sangat berhubungan dengan gerakan tubuh baik sederhana seperti melipat kertas ataupun gerak yang lebih rumit. Ranah psikomotor meliputi keterampilan dan kemampuan bertindak. Anita Harrow dalam Ella Yulaelawati (2004: 63) ranah psikomotor dimulai dengan gerakan refleks yang sederhana pada tingkatan rendah ke gerakan syaraf otot yang lebih kompleks ke tingkatan tertinggi. Berikut Jenjang ranah psikomotorik menurut Dave (1967) dalam Chijioke (2013: 21).

1. Meniru (*Imitation*). Jenjang ini merupakan kemampuan menirukan pola perilaku yang telah diamati dari orang lain.
2. Menggunakan. Jenjang ini merupakan kemampuan melakukan tindakan tertentu dengan mengikuti petunjuk dan berlatih tanpa bantuan visual dari orang lain.
3. Ketepatan (*Precision*). Jenjang ini merupakan kemampuan bekerja dengan cepat dan tepat dengan sedikit kesalahan tanpa menggunakan petunjuk visual atau tertulis.
4. Merangkaikan (*Artikulation*). Jenjang ini merupakan kemampuan menunjukkan serangkaian gerakan yang akurat, sesuai prosedur, cepat dan tepat.
5. Naturalisasi (*Naturalization*). Jenjang ini merupakan kemampuan melakukan gerakan secara seponatan atau otomatis. Memiliki performa tingkat tinggi secara alami, mempunyai bakat alam tanpa perlu berpikir atau belajar banyak tentang hal itu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah menyelesaikan program pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Ketiga ranah tersebut saling terkait satu sama lain, namun menurut Nana Sudjana (2009: 23) mengemukakan bahwa diantara ketiga ranah tersebut ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dari bagaimana siswa belajar. Menurut Muhibbin Syah (2006: 132) secara global menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yakni keadaan/kondisi jasmaniah dan rohaniyah siswa.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan uraian mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perubahan perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun sikap. Hasil belajar biasanya juga dapat dilihat dari penguasaan pelajaran, tingkat penguasaan pelajaran di sekolah yang dilambangkan dengan angka.

Hasil belajar diharapkan dapat sesuai dengan tujuan pendidikan, yang diklasifikasikan kedalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir. Ranah afektif berhubungan dengan respons yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi. Ranah psikomotor berhubungan dengan gerak otot seseorang. Ranah kognitif lebih dominan daripada ranah afektif dan psikomotor.

Kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan dilihat dari hasil belajar. Namun hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi tiga yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa, eksternal yaitu faktor yang berada di luar diri siswa seperti lingkungan siswa tinggal, lingkungan teman bermain, dan pendekatan belajar meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

D. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Hakikat PPKn

Berdasarkan Permendiknas No 22 tahun 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (KTSP) Pendidikan Kewarganegaraan diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan warganegara yang memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan anti-korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter – karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa – bangsa lainnya, dan (4) berinteraksi dengan bangsa – bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kemudian dalam kurikulum tahun 1968 dan 1969 istilah Civics atau pendidikan kewarganegaraan digunakan secara bertukar pakai (interchangeably) misalnya dalam kurikulum 1968 digunakan istilah Pendidikan Kewarganegaraan yang dipakai sebagai nama mata pelajaran yang di dalamnya tercakup sejarah Indonesia, geografi Indonesia dan Civics (diterjemahkan sebagai pengetahuan kewarganegaraan). Selanjutnya dalam kurikulum 1975 istilah Pendidikan Kewarganegaraan diubah menjadi Pendidikan Moral Pancasila (PMP) yang berisikan materi Pancasila

sebagaimana diuraikan dalam Pedoman Pengahayatan dan Pengamalan Pancasila atau P4. Perubahan ini sejalan dengan misi pendidikan yang diamanatkan oleh TAP MPR II/MPR/1973. mata pelajaran PMP ini merupakan mata pelajaran wajib untuk SD, SMP, SMA SPG dan sekolah kejuruan. Mata pelajaran PMP ini teru dipertahankan baik istilah maupun isinya sampai dengan berlakunya kurikulum 1984 yang pada dasarnya merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1975. Materi keilmuan mata pelajaran PPKn mencakup dimensi pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan nilai (value) berupa watak kewarganegaraan. Sejalan dengan ide pokok mata pelajaran PPKn yang ingin membentuk warga negara yang ideal yaitu yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang sesuai dengan konsep dan prinsip- prinsip PPKn (Depdikbud:1975 a, b, c:176).

Dengan berlakunya Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang menggriskan adanya muatan kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sebagai bahan kajian wajib kurikulum semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan (Pasal 39), Kurikulum pendidikan dasar dan pendidikan menengah tahun 1994 mengakomodasikan misi baru pendidikan tersebut dengan memperkenalkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum PPKn 1994 mengorganisasikan materi pembelajarannya bukan atas dasar rumusan butir-butir P4, tetapi atas daar konsep nilai yang disaripatikan dari P4 dan sumber lainya yang ditata dengan

menggunakan pendekatan spiral meluas atau *Spiral of concept development*.

Mata pelajaran PPKn memiliki tiga misi besar yaitu:

- a. *Conservation Education*: yakni mengemban dan melestarikan nilai luhur Pancasila,
- b. *Sosial And Moral Development*: yakni mengembangkan dan membina peserta didik yang sadar akan hak dan kewajibannya, taat pada peraturan hukum yang berlaku, serta berbudi pekerti luhur, dan
- c. *Socio Civic Development*: yakni membina peserta didik agar memahami dan menyadari hubungan antar sesama anggota keluarga, sekolah dan masyarakat, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sejalan dengan adanya perubahan makro konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia sesuai dengan UUD 1945, telah diundangkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menggantikan Undang- Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sisdiknas. PPKn diubah lagi namanya menjadi Pendidikan Kewarganegaran (PPKn). Pendidikan kewarganegaraan di dalam UU Sisdiknas No. 2 Tahun 2003 tersebut ditegaskan bahwa materi kajian PPKn wajib dimuat baik dalam kurikulum pendidikan tinggi (Pasal 37). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi arganegara Indoneisa yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (BNSP.2006).

Selanjutnya yang dimaksud dengan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) menurut pasal 39 Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Cholisin (2001 : 1) pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar hubungan warga negara dengan pemerintah agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Pendapat yang hampir senada juga disampaikan oleh S. Sumarsono (2002:6) bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara, agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pengertian senada dikemukakan oleh CICED (Centre For Indonesian Civic Education) dalam Cholisin (2001 : 1), bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Kewarganegaraan adalah “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses transformasi yang membantu membangun masyarakat yang heterogen menjadi kesatuan masyarakat Indonesia, mengembangkan warga negara Indonesia yang memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap Tuhan, memiliki kesadaran terhadap hak dan kewajiban, baik kesadaran hukum, memiliki sensitivitas politik, berpartisipasi politik dan masyarakat madani (*civil society*)”.

Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di sekolah, materi keilmuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai (*values*). Hal ini sesuai dengan ide pokok mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang ingin membentuk warga negara yang memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang sesuai dengan konsep-konsep dan prinsip kewarganegaraan. Pada gilirannya, warga negara yang baik tersebut diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat yang demokratis dan konstitusional.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan sebagai muatan kurikuler termasuk dalam kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di sekolah, materi keilmuan mata pelajaran PKN mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan nilai (*value*) berupa watak kewarganegaraan. Sejalan dengan ide pokok mata pelajaran PPKn yang ingin membentuk warga negara yang ideal yaitu yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip PPKn.

Dilihat dari standar kompetensi pembelajaran, ”pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada

pembentukan diri beragam dari segi agama, bahasa, usia, suku bangsa untuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945” (Depdiknas , 2003).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warganegara dengan negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelajaran PPKn mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kewarganegaraan. Mata pelajaran PPKn merupakan bidang kajian interdisipliner, artinya materi keilmuan kewarganegaraan dijabarkan dari antara lain: disiplin ilmu, politik, hukum, sejarah, ekonomi, moral dan filsafat. Dengan memperhatikan visi dan misi mata pelajaran PPKn yaitu membentuk warga negara yang baik, maka selain mencakup dimensi pengetahuan, mata pelajaran PPKn ditandai dengan pemberian penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta keterampilan menentukan posisi diri, keterampilan hidup dan sebagainya.

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pendidikan dalam arti luas pendidikan adalah upaya pengembangan potensi warganegara pada tiga aspek yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan

kecakapan hidup. Upaya mengembangkan ketiga aspek tersebut, dapat dirancang secara sistematis melalui mata pelajaran tertentu. Khusus yang berkaitan dengan masalah nasionalisme, hukum, konstitusi, politik, hak asasi manusia, demokrasi dan etika bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*).

3. Substansi kajian PPKn meliputi:

a. Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge)

Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge) berkaitan dengan kandungan atau apa yang harus diketahui oleh warga negara. Komponen pengetahuan kewarganegaraan diwujudkan dalam bentuk pemaknaan terhadap struktur dasar sistem kehidupan bermasyarakat, berpolitik, berpemerintahan, berbangsa dan bernegara. Pembekalan materi akan membantu peserta didik membuat pertimbangan yang luas dan penuh nalar tentang hakekat kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu mata pelajaran PPKn merupakan bidang kajian antar disiplin, menggunakan pendekatan isomeristik yang tercermin dari ruang lingkup materi pengetahuan kewarganegaraan yang meliputi: Persatuan dan kesatuan, Norma hukum dan peraturan, Hak asasi manusia, Kebutuhan warganegara, Konstitusi Negara, Kekuasaan dan politik, Pancasila, dan Globalisasi. Komponen ini harus diwujudkan dalam bentuk lima pertanyaan penting yang secara terus menerus diajukan sebagai sumber belajar PPKn. Lima pertanyaan yang dimaksud adalah:

- 1) Apa kehidupan kewarganegaraan, politik dan pemerintahan?
- 2) Apa dasar-dasar politik Indonesia?

- 3) Bagaimana pemerintahan yang dibentuk konstitusi dalam menjalankan tujuan-tujuan, nilai-nilai dan prinsip-prinsip demokrasi Indonesia?
- 4) Bagaimana hubungan Indonesia dengan negara-negara lain di dunia?
- 5) Apa peran warga negara dalam demokrasi Indonesia?
- 6) Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills)

b. Civic Skills (Keterampilan Kewarganegaraan)

Meliputi keterampilan pengetahuan dan partisipatoris yang relevan. kecakapan intelektual yang terpenting bagi terbentuknya warganegara yang berwawasan luas, efektif dan bertanggungjawab antara lain adalah keterampilan berpikir kritis, yang meliputi kecakapan: mengidentifikasi, mendeskripsikan, menjelaskan, mengevaluasi pendapat, menentukan dan mempertahankan sikap dan pendapat berkenaan dengan persoalan-persoalan public. Kecakapan berpartisipasi merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik, dimulai dalam kegiatan pembelajaran PKn. Peserta didik dapat belajar berinteraksi dalam kelompok, menghimpun informasi, bertukar pandangan atau merumuskan rencana tindakan sesuai dengan tingkat kematangannya. Peserta didik dapat belajar mendengarkan dengan penuh perhatian, bertanya dengan efektif, dan menyelesaikan konflik melalui mediasi, kompromi atau membuat kesepakatan. Kemampuan berpikir peserta didik setelah di sekolah menengah atas diharapkan dapat mengembangkan kecakapan memantau kebijakan publik. Kecakapan intelektual dan berpartisipasi merupakan kecakapan yang menjadi kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, menurut National

Standards for Civics and Government, secara rinci dapat (1) mengidentifikasi, untuk mengenali dengan jelas sesuatu, memiliki kemampuan membedakan, mengklasifikasi, dan menentukan asal – usul. (2) mendeskripsikan: obyek, proses, institusi, fungsi, tujuan, alat dan kualitas yang jelas, melalui laporan tertulis, atau verbal. (3) Mengklarifikasi, melalui proses identifikasi, deskripsi, seseorang dapat menjelaskan sebab-sebab suatu peristiwa dan memahami makna dan pentingnya peristiwa, untuk berinteraksi termasuk berkomunikasi dengan obyek yang berkaitan dengan masalah publik, keterampilan yang dibutuhkan adalah: bertanya, menjawab, berdiskusi dengan sopan santun, menjelaskan kepentingan, mengembangkannya, koalisi, negosiasi, kompromi, mengelola konflik secara damai, dan mencari konsensus. Dan memantau atau memonitor masalah politik dan pemerintahan, terutama dalam masalah publik, yang membutuhkan keterampilan, di antaranya:

- 1) Menganalisis, yaitu kemampuan menguraikan unsur-unsur ideal atau gagasan, proses politik, lembaga, konsekuensi dari ide, terhadap proses politik, memilih mana yang merupakan: cara dengan tujuan, fakta dengan pendapat, tanggung jawab pribadi dan publik.
- 2) mengevaluasi pendapat/posisi, dengan menggunakan kriteria/ standar untuk membuat keputusan tentang kekuatan dan kelemahan isu/pendapat dan menciptakan ide baru.
- 3) mengambil pendapat/posisi dengan cara memilih dari berbagai alternative dan membuat pilihan baru.

- 4) mempertahankan pendapat melalui argumentasi berdasarkan asumsi yang tang diambil, dan merespon argumentasi yang tidak disepakati.
- 5) menggunakan berbagai sumber informasi, seperti: media massa peristiwa sebenarnya untuk mengetahui persoalan publik.
- 6) upaya mendapatkan informasi tentang persoalan publik dari kelompok-kelompok kepentingan pejabat pemerintah dan lembaga pemerintah, misalnya menghadiri berbagai pertemuan atau rapat umum.
- 7) mempengaruhi proses politik, pemerintah baik secara formal, maupun informal, keterampilan yang dibutuhkan, antara lain: (a) melakukan simulasi tentang kegiatan kampanye pemilu, dengar pendapat di DPRD, pertemuan dengan pejabat negara, dan proses peradilan (b) memberikan suara bagi yang cukup usia (c) memberi kesaksian dihadapan public (d) bergabung dalam lembaga advokasi, memperjuangkan tujuan bersama.

c. Karakter Kewarganegaraan (*Civic Dispotitions*)

Civic Dispotitions (Karakter Kewarganegaraan) yang mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi kontitusional. Watak kewarganegaraan sebagaimana kecakapan kearganegaraan, berkembng ecara perlahan sebagai akibat adari apa yang telah dipelajari dan dialami oleh seorang di rumah, di sekolah, komunitas dan organisasi-organiasasi Civil Society.

Mengenai karakter kewarganegaraan, dijelaskan dalam National Standard For Civics and Government sebagai berikut, Karakter warga negara termasuk sifat pribadi, seperti tanggung jawab, disiplin diri, penghargaan

terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu. Karakter publik seperti, adab sopan santun, rasa hormat terhadap hukum, mempunyai pandangan terhadap masalah – masalah kemasyarakatan, berpikir kritis. berpendirian, kemauan untuk bernegosiasi dan berkompromi.

Ciri – ciri karakter pribadi dan kemasyarakatan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menjadi anggota masyarakat yang mandiri. Karakter ini berwujud kesadaran secara pribadi untuk menjalankan semua ketentuan hukum atau peraturan secara bertanggung jawab, bukan karena terpaksa atau karena pengawasan petugas penegak hukum, bersedia menerima tanggung jawab akan konsekuensi, jika melakukan pelanggaran, dan mampu memenuhi kewajiban sebagai anggota masyarakat yang demokratis,
- 2) Memenuhi tanggung jawab personal kewarganegaraan di bidang ekonomi dan politik, yang meliputi: tanggung jawab menjaga diri sendiri, member nafkah menunjang kehidupan keluarga, merawat, mengurus dan mendidik anak, memiliki wawasan tentang persoalan- persoalan publik, memberikan suara, membayar pajak, bersedia jika menjadi saksi di pengadilan, memberikan pelayanan kepada masyarakat, melakukan tugas kepemimpinan sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing,
- 3) Menghormati harkat dan martabat kemanusiaan, yang meliputi: mendengarkan pandangan orang lain, berperilaku santun, menghargai hak dan kepentingan sesama warga Negara, dan mematuhi prinsip aturan

mayoritas tetapi dengan menghormati hak minoritas yang berbeda pandangan dengannya, dan

- 4) Berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara bijaksana dan efektif. Karakter ini mensyaratkan informasi yang luas sebelum memberikan suara atau berpartisipasi dalam debat publik, keterlibatan dalam diskusi yang santun dan reflektif, mampu memegang kendali kepemimpinan yang sesuai. Karakter ini menghendaki kemampuan warga negara memberi penilaian kapan saatnya kepentingan pribadi sebagai warga negara dikesampingkan, demi kepentingan umum. Kapan kewajiban seseorang yang didasarkan pada prinsip-prinsip konstitusional, selayaknya menolak harapan-harapan masyarakat pada persoalan tertentu.

Sifat-sifat warga negara yang dapat menunjang karakter berpartisipasi dalam urusan-urusan kemasyarakatan, antara lain:

- 1) Keberadaban (civility), misalnya menghormati dan mau mendengarkan pendapat orang lain yang berbeda dengannya, menghindari argumentasi yang bermusuhan, sewenang-wenang, emosional dan tidak masuk akal,
- 2) Menghormati hak-hak orang lain, contohnya antara lain: menghormati hak yang sama dengan orang lain dalam hukum dan pemerintahan, mengajukan gagasan, bekerjasama,
- 3) Menghormati hukum, dalam bentuk mau mematuhi hukum, meskipun terhadap hal-hal tidak disepakati, berkemauan melakukan tindakan dengan cara damai, legal dalam melakukan proses dan tuntutan normatif, dan

- 4) Jujur, terbuka, berpikir kritis, bersedia melakukan negoisasi, tidak mudah putus asa, memiliki kepedulian terhadap masalah kemasyarakatan, toleran, patriotik, dan berpendirian.

Mengembangkan fungsi demokrasi konstitusional yang sehat, karakter ini menghendaki setiap warganegara memiliki kepedulian terhadap urusan kemasyarakatan, mempelajari dan memperluas pengetahuan tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip konstitusi, memantau kepatuhan para pemimpin politik, dan mengambil tindakan yang tepat, jika mereka tidak mematuhiya melalui cara damai dan berdasarkan hukum.

4. Tujuan Mata Pelajaran PPKn

PPKn diajarkan di sekolah membawa misi yang sangat penting, yaitu mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Secara umum tujuan pendidikan pkn di sekolah dapat digolongkan menjadi:

- a) Tujuan yang bersifat formal, menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian peserta didik, dan
- b) Tujuan yang bersifat material menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan PPKn.

Tujuan PPKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Sedangkan tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Mulyasa (2007 : 101) adalah untuk menjadikan siswa:

- 1) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya,
- 2) Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, dan
- 3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai moral dan norma tetap ditanamkan pada peserta didik sejak usia dini, karena jika peserta didik sudah memiliki nilai moral yang baik, maka tujuan untuk membentuk warga negara yang baik akan mudah diwujudkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PPKn di SMP adalah untuk menjadikan warga Negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, kelak peserta didik diharapkan dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PPKn

Berdasarkan tujuan tersebut diatas, maka materi dalam pembelajaran PPKn perlu diperjelas. Oleh karena itu secara umum ruang lingkup PPKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a) Persatuan dan kesatuan, b) Norma hukum dan peraturan, c) HAM, d) kebutuhan warga Negara, e) konstitusi Negara, f) kekuasaan politik, g) Kedudukan pancasila, dan h) Globalisasi.

PPKn SMP terdiri dari 24 standar kompetensi yang dijabarkan dalam berbagai kompetensi dasar, yaitu sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan,
- b. Norma, hukum, dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, dan hukum dan peradilan internasional,
- c. Hak asasi manusia, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, kemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM,
- d. Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara,
- e. Konstitusi negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi,

- f. Kekuasaan dan politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi-pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik,
- g. Kedudukan Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka, dan
- h. Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi. (Depdiknas, 2006).

6. Makna Konsep Nilai dan Moral dalam Pembelajaran PPKn

Pengertian moral adalah ukuran baik-buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral baik dan manusiawi. Walaupun moral itu berada di dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan. Moral dan moralitas memiliki sedikit perbedaan, karena moral adalah prinsip baik-buruk sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik-buruk. Dengan demikian, hakekat dan makna moralitas bisa dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan.

7. Pembelajaran PPKn untuk mengembangkan Civic Disposition

Civic disposition merupakan salah satu komponen pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan watak, sikap, karakter atau nilai

kewarganegaraan. Watak kewarganegaraan menunjuk pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Karakter privat meliputi tanggung jawab moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia. Karakter publik meliputi kesopanan, mengindahkan aturan permainan,

Berpikir kritis, kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi. Secara singkat karakter kewarganegaraan yang terdiri atas karakter publik dan privat dapat dideskripsikan sebagai berikut: a) menjadi anggota masyarakat yang independen, b) memenuhi tanggungjawab personal kewarganegaraan di bidang ekonomi dan politik, c) menghormati harkat dan martabat keamusiaan tiap individu, d) berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara efektif dan bijaksana, e) mengembangkan berfungsinya demokrasi konstitusional secara sehat menurut Winarno (2013 : 180).

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai civic disposition merupakan fungsi PPKn sebagai pendidikan nilai yang membentuk karakter warga negara yang berpedoman pada nilai-nilai luhur bangsa yakni pancasila. Pendidikan nilai memiliki essensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral, pendidikan akhlak, pendidikan karakter, pendidikan dan budi pekerti, walaupun ada yang menyatakan pendidikan nilai lebih luas dibandingkan pendidikan moral. Hakekat pendidikan nilai dalam kontek pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai moral, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri. Nilai-nilai moral itu bila

dikristalisasi dan disistematisasikan adalah nilai-nilai yang terhadap pada masing- masing sila Pancasila.

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah sesungguhnya adalah pencapaian ranah karakter, sikap, dan nilai kewarganegaraan dalam diri peserta didik. Hal ini menetapkan bahwa PPKn mengemban misi sebagai pendidikan nilai atau karakter di Indonesia. Pada latar belakang standar isi pendidikan kewarganegaraan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dapat diidentifikasi sejumlah nilai atau karakter warganegara, yaitu: 1) memiliki semangat kebangsaan, 2) memiliki karakter demokrasi, 3) memiliki kesadaran bela negara, 4) menghargai hak azasi manusia, 5) sikap menghargai kemajemukan, 6) kesadaran akan kelestarian lingkungan hidup, 7) memiliki tanggungjawab sosial, 8) ketaatan pada hukum, 9) ketaatan membayar pajak, dan 10) sikap anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Berdasarkan Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan, kompetensi kewarganegaraan dalam dimensi civic disposition, dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) menghargai makna nilai-nilai kejuangan bangsa, 2) menghargai keputusan bersama, 3) menunjukkan sikap positif terhadap norma kebiasaan, adat isitiadat, dan peraturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, 4) menghargai perbedaan dan kemerdekaan dalam mengemukakan pendapat dengan bertanggungjawab, 5) menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan kehidupan demokrasi dan kedaulatan rakyat, dan 6) menunjukkan sikap kritis dan apresiatif terhadap dampak globalisasi.

E. Pendekatan *Scientific Approach* Untuk PPKn

Pada desain pembelajaran ini, akan digunakan pendekatan scientific Approach yang sesuai dengan karakter kurikulum KTSP menekankan pada dimensi pedagogik dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamat pembelajaran, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah. Pendekatan ilmiah pembelajaran disajikan berikut ini.

1. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga

proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah yaitu: a) menentukan objek apa yang akan diobservasi, b) membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi, c) menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder, d) menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi, 5) menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar, dan 6) menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

2. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam

bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Fungsi bertanya dalam pendekatan scientific approach yaitu a) membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran, b) mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri, c) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan anjakan untuk mencari solusinya, d) menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan, e) membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar, f) mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan, g) membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok, h) membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul, dan i) melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

3. Menalar

Aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara a) guru menyusun

bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum, b) guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi, c) bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hierarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi), d) kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati, e) setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki, f) perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman, g) evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau otentik, dan h) guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

4. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata adalah: a) menentukan tema atau topik sesuai dengan

kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum, b) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan, c) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya, d) melakukan dan mengamati percobaan; e) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data, f) menarik simpulan atas hasil percobaan, dan g) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan. Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka: a) guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid, b) guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan, c) perlu memperhitungkan tempat dan waktu, d) guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid, e) guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen, f) membagi kertas kerja kepada murid g) murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan h) guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

5. Jejaring pembelajaran atau pembelajaran kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekadar teknik pembelajaran di kelas-kelas sekolah. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerjasama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja rupa untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama. Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar,

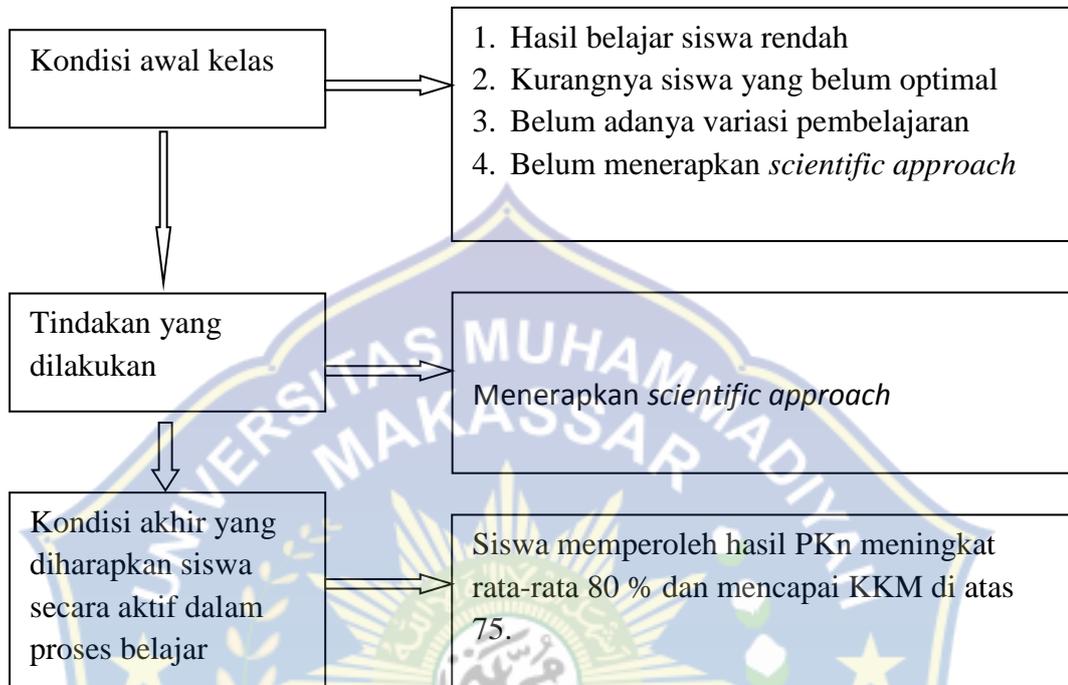
sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif. Jika pembelajaran kolaboratif diposisikan sebagai satu falsafah peribadi, maka ia menyentuh tentang identitas peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi dengan yang lain atau guru. Dalam situasi kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman, sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

F. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng menggunakan *scientific approach*. Pembelajaran yang bersifat *teacher center* menyebabkan antusias siswa dalam pembelajaran di kelas cenderung berkurang akibatnya keaktifan siswa kurang terlihat. Permasalahan lain yang sering ditemukan adalah hasil belajar siswa yang belum merata. Berdasarkan permasalahan yang ada di di SMP 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng diperlukan usaha perbaikan untuk dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dalam pembelajaran PPKn. Berdasarkan penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran yang baik adalah menekankan pada keaktifan siswa dalam

proses pembelajarannya. Kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada Gambar

1.



Gambar 1. : Bagan Kerangka Pikir

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan *scientific approach* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng maka hasil belajar PPKn meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

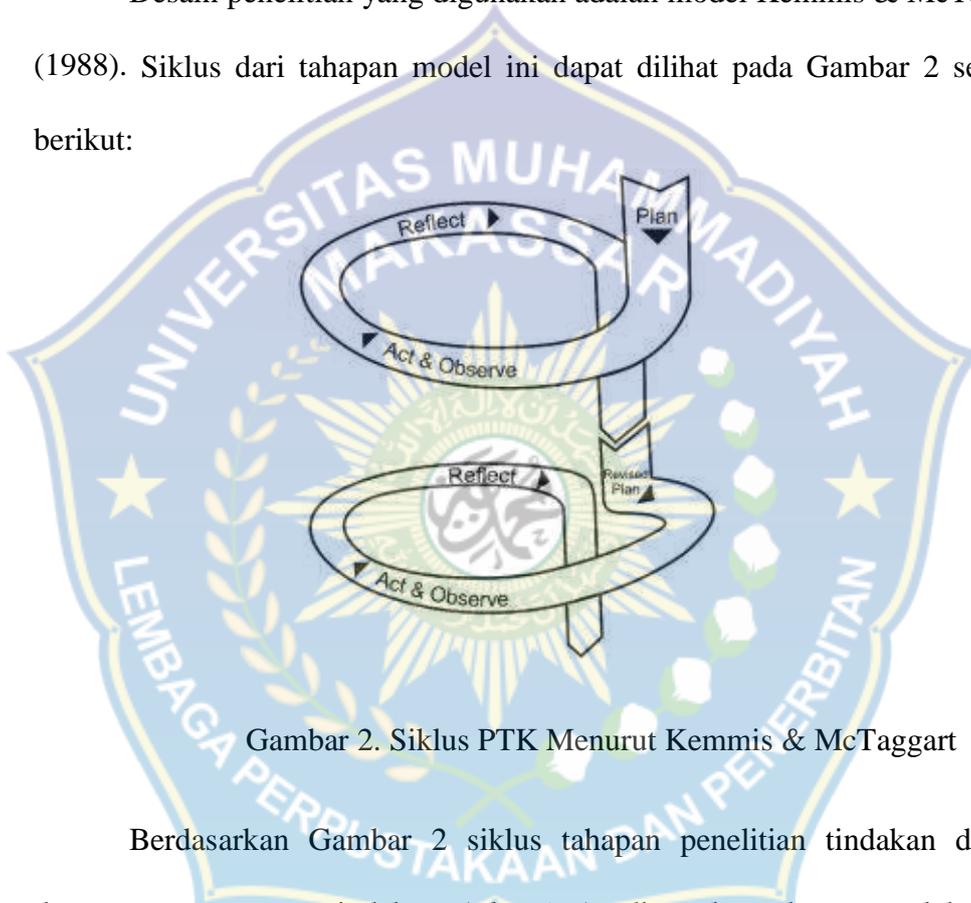
A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penerapan PTK dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Kegiatan dilakukan terhadap sejumlah siswa dalam satu kelas. Penelitian yang digunakan dalam PTK meliputi beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan pembelajaran akan berlanjut ke siklus berikutnya jika indikator keberhasilan kerja belum tercapai. Di dalam PTK tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus harus dilakukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2012) banyaknya siklus tergantung pada pencapaian tolak ukur, namun sebaiknya tidak kurang dari dua siklus.

Penelitian dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Bersifat partisipatif karena peneliti terlibat langsung dalam semua tahapan penelitian yang meliputi penentuan topik, perumusan masalah, perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan pelaporan penelitian. Bersifat kolaboratif karena penelitian ini melibatkan guru selaku kolaborator dalam penelitian tindakan serta teman sejawat yaitu teman mahasiswa yang memiliki peran ketika melakukan pengamatan agar kegiatan observasi lebih mudah, lebih teliti, dan lebih objektif. Peran peneliti adalah sebagai perancang pembelajaran dan pengamat

proses pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai kolaborator yang melaksanakan pembelajaran. Kemudian peneliti dan guru mata pelajaran sama-sama melakukan evaluasi untuk menentukan kegiatan perbaikan yang akan dilaksanakan.

Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis & McTaggart (1988). Siklus dari tahapan model ini dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Siklus PTK Menurut Kemmis & McTaggart

Berdasarkan Gambar 2 siklus tahapan penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*action*), diikuti dengan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan (*observation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*). Model Kemmis & Taggart dalam Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2011: 20) pada tahap tindakan (*action*) dengan pengamatan (*observation*) dijadikan satu kesatuan karena merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua

kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu dilakukan suatu tindakan, pengamatan juga harus dilaksanakan. Berikut adalah keterangan dari masing-masing tahapan:

1. Perencanaan tindakan (*planning*). Pada tahapan ini dilakukan identifikasi masalah di dalam kelas serta penyusunan rencana tindakan yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah. Pada penelitian ini, tahap perencanaan berupa penyusunan skenario penelitian, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan penyusunan instrumen penelitian.
2. Pelaksanaan tindakan (*action*). Implementasi tindakan bisa dilakukan oleh peneliti ataupun kolaborator. Setiap kali tindakan minimal ada dua peneliti, yaitu yang melakukan pembelajaran dan kolaborator yang akan memantau terjadinya perubahan akibat suatu tindakan (Pardjono dkk, 2007: 29). Pada tahapan ini guru melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan apa yang telah direncanakan. Pada tindakan diterapkan melalui *scientific approach* pada proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan dalam melalui *scientific approach*.
3. Pengamatan (*observation*). Pada tahapan ini akan dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini observer melakukan pengambilan data keaktifan siswa selama pembelajaran setelah diterapkan melalui *scientific approach* dan hasil belajar siswa. Pengambilan data dilakukan melalui pengamatan keaktifan siswa sesuai dengan instrumen penelitian, lembar observasi keaktifan dan catatan lapangan sedangkan hasil belajar pengambilan data dilakukan melalui tes hasil belajar. Pengamatan

sebaiknya dilakukan oleh peneliti sendiri ataupun kolaborator, atau mungkin *outsider* (Pardjono dkk, 2007: 29)

4. Refleksi (*reflecting*). Pada tahapan ini mencermati dan menganalisis secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan. Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa berhasil tindakan yang diberikan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pada tahap ini juga mengevaluasi kendala dan hambatan yang ada selama proses pembelajaran. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus, dan berdasarkan refleksi ini lalu dilakukan revisi pada rencana tindakan untuk diimplementasikan pada siklus berikutnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMP 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2018 sebanyak empat kali pertemuan dengan menggunakan siklus I dan Siklus II. Namun apabila indikator keaktifan dan hasil belajar belum tercapai maka siklus akan dilanjutkan.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng yang sedang melaksanakan kegiatan proses pembelajaran pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 5 siswa putra dan 27 siswa putri. Alasan mengambil subyek penelitian kelas VII SMP 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng karena kelas tersebut memiliki

permasalahan keaktifan pada saat kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa yang masih belum merata terhadap mata pelajaran PKn.

D. Skenario Penelitian

Skenario penelitian berisi garis besar pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Bila dirasa sangat perlu dapat dipertimbangkan untuk dilakukan siklus selanjutnya.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang akan diteliti dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi. Pengumpulan observasi dengan rekaman video akan membantu dalam catatan yang bisa saja terlewat ketika observasi dilakukan. Instrumen yang digunakan dapat berupa handycam. Observasi dilakukan untuk pengamatan terhadap keaktifan siswa dan perilaku guru selama pembelajaran.
- (2) Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi PKn.
- (3) Dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa daftar nilai ulangan terdahulu yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan anggota kelompok, serta dokumentasi foto mengenai aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar observasi

Lembar observasi ini berupa catatan pengamatan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan melalui *scientific approach* dan perilaku guru mengajar. Lembar observasi yang digunakan berupa lembar observasi penilaian sikap berdasarkan keaktifan siswa dan lembar kegiatan pembelajaran melalui *scientific approach*. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 200), ditinjau dari jenis observasi maka observasi terdiri dari observasi non sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tak menggunakan instrumen pengamatan dan observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi sistematis. Hal ini karena peneliti menggunakan lembar observasi sebagai pedoman dalam melaksanakan pengamatan keaktifan siswa. Indikator keaktifan siswa didapat dari teori para ahli kemudian dipilih indikator yang paling penting dalam keaktifan sesuai dengan melalui *scientific approach* dan terjangkau dalam pengamatan. Adapun keaktifan siswa yang dinilai dan diamati dalam penelitian ini hanya sebatas lima indikator, yaitu 1) siswa memperhatikan penjelasan guru dan siswa lain; 2) siswa aktif dalam kegiatan diskusi selama proses pembelajaran; 3) siswa berani mengajukan pertanyaan; 4) siswa berani menanggapi pertanyaan; 5) siswa mampu menyelesaikan masalah. Setelah indikator keaktifan siswa tersebut diketahui, maka dapat disusun kisi-kisi instrumen penelitian.

2. Tes

Tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Menurut Sudaryono dkk (2013: 40), tes kemampuan hasil belajar atau tes prestasi belajar adalah tes untuk mengukur kemampuan yang dicapai seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes yang digunakan berupa tes pilihan ganda (*multiple choice*) digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa dilakukan pada akhir setiap siklus dan tes praktik digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dilakukan penilaian pada setiap pertemuan.

G. Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009: 173). Menurut Sugiyono (2009) pengujian validitas instrumen yaitu:

1. Analisis Validitas Konstrak (*Construct Validity*)

Instrumen dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori yang relevan, kemudian dikonsultasikan dengan ahli (*judgment expert*). Para ahli diminta untuk memberikan pendapat tentang instrumen yang telah disusun. Para ahli akan memberikan pendapat berupa pernyataan bahwa instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan atau dilakukan perubahan.

2. Analisis Validitas Isi (*Content Validity*).

Instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

Validitas yang dipergunakan dalam instrumen penelitian adalah validitas konstruk, dan isi. Validitas konstruk diujikan dengan meminta pertimbangan kepada para ahli selanjutnya diuji coba. Validitas kontrak dalam penelitian ini digunakan pada instrumen lembar observasi. Dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing dengan guru mata pelajaran, kemudian meminta pertimbangan (*judgment expert*). Sedangkan instrumen yang harus mempunyai validitas isi adalah instrumen tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan tes hasil belajar yang baik maka penyusunan instrumen harus mengacu pada kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum yang berlaku di sekolah, sehingga instrumen tes memenuhi validitas isi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan pada setiap aspek kegiatan, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Analisis data dalam penelitian ini adalah:

- 1. Analisis data hasil observasi.** Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kuantitatif, langkah- langkahnya sebagai berikut:

- a. Berdasarkan data hasil observasi, nilai keaktifan masing-masing siswa pada tiap-tiap indikator diolah dengan menjumlahkan skor yang diperoleh untuk mengetahui nilai total perolehan keaktifan tiap indikator dan tiap siswa.
- b. Setelah diperoleh nilai total keaktifan tiap indikator dari tiap siswa, langkah selanjutnya membandingkan dengan jumlah skor maksimal yang diharapkan
- c. Menghitung persentase keaktifan siswa dengan rumus

2. Analisis data hasil tes. Analisis terhadap tes hasil belajar siswa dilakukan dengan analisis kuantitatif dengan menentukan rata-rata nilai tes. Rata-rata nilai tes diperoleh dari penjumlahan nilai yang diperoleh siswa,

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Standar yang digunakan untuk menentukan kriteria keberhasilan tindakan yaitu dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya setidaknya sebagian besar 75% siswa dari jumlah kelas terlibat secara aktif. Sedangkan hasil belajar dikatakan berhasil apabila terlihat nilai rata-rata kelas minimal 80 dari jumlah siswa telah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal siswa mencapai nilai 75 sesuai dengan yang telah ditentukan pada mata pelajaran PPKn pada kelas VII Smp Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan peneliti sebagai observer dan berkolaborasi dengan guru sebagai pengajar dalam penelitian. Sebelum melaksanakan PTK, peneliti dan guru bekerjasama dalam mempersiapkan PTK. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu tahun pelajaran 2017/2018 pada semester ganjil (I). Siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu ini berjumlah 28 orang. Terdiri atas laki-laki 12 orang dan perempuan 16 orang dengan guru PPKn Dra. Hj. St. Hasnah. Pelaksanaan PTK ini dilakukan melalui 2 siklus, siklus pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Juli dan Siklus Kedua, dilaksanakan pada 4 September 2018.

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I

Deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus I hasil belajar PPKn menggunakan *Scientific Approach*. pada kelas VII Smp Negeri 1 Bissappu adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn melalui *Scientific Approach* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu.

Adapun rencana yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. peneliti bersama guru berdiskusi tentang materi pelajaran PPKn dengan menggunakan *Scientific Approach*.
- b. menentukan waktu pelaksanaan tindakan
- c. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. membuat lembar observasi aktivitas siswa
- e. membuat skenario pembelajaran
- f. membuat lembar kerja siswa

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, dan analisis siklus pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

Siklus I dilaksanakan pada :

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Bissappu

Hari/ Tanggal : Selasa 17 Juli 2018 dan tes hasil belajar siklus I dilaksanakan di pertemuan selanjutnya pada hari senin 24 juli 2018

Kelas/ semester : VII/ 1

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 pertemuan)

Materi Pokok : Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia

Uraian kegiatan pada siklus ini meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang disajikan sebagai berikut.

a) *Pertemuan 1*

Tabel 4.1 Uraian Kegiatan siklus I pertemuan 1

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ➤ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ➤ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ➤ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ➤ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ➤ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan 	10 Menit

	<p>baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Perjuangan Menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ➤ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ➤ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ➤ Pembagian kelompok belajar ➤ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
2	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Perjuangan Menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ✓ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja materi Perjuangan Menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia • Pemberian contoh-contoh materi <i>Perjuangan Menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> untuk dapat 	30 Menit

	<p>dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</p> <p>✓ Membaca.</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Perjuangan Menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia</i></p> <p>✓ Menulis</p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Perjuangan Menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia</i></p> <p>✓ Mendengar</p> <p>Pemberian materi <i>Perjuangan Menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> oleh guru.</p> <p>✓ Menyimak</p> <p>✓ Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Perjuangan Menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi</p> <p>BERPIKIR KRITIK</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :Mengajukan pertanyaan</p>	<p>5 Menit</p> <p>5 Menit</p> <p>15 Menit</p>
--	---	---

	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati obyek/kejadian ▪ Membaca sumber lain selain buku teks ▪ Aktivitas <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Perjuangan Menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> yang sedang dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber <p>KERJASAMA</p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan ▪ Mengumpulkan informasi ▪ Mempresentasikan ulang ▪ Saling tukar informasi <p>KERJASAMA dan BERPIKIR KRITIK</p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara Berdiskusi.</p>	10 Menit
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang 	10 Menit

	<p>muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Perjuangan Menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> yang baru dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Perjuangan Menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> yang baru diselesaikan. ▪ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Perjuangan Menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> ▪ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas ▪ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Perjuangan Menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
--	--	--

b. Pertemuan Kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai 	10 Menit

pembelajaran

- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : *Makna Proklamasi Kemerdekaan bagi Indonesia; Aspek Hukum dan Aspek Historis*
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada

	<p>terkait <i>Makna Proklamasi Kemerdekaan bagi Indonesia; Aspek Hukum dan Aspek Historis</i></p> <p>✓ Mendengar</p> <p>Pemberian materi <i>Makna Proklamasi Kemerdekaan bagi Indonesia; Aspek Hukum dan Aspek Historis</i> oleh guru.</p> <p>✓ Menyimak</p> <p>✓ Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p><i>Makna Proklamasi Kemerdekaan bagi Indonesia; Aspek Hukum dan Aspek Historis</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi</p> <p>BERPIKIR KRITIK</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :Mengajukan pertanyaan</p> <p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati obyek/kejadian ▪ Membaca sumber lain selain buku teks ▪ Aktivitas <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan</p>	<p>5 Menit</p> <p>15 Menit</p>
--	--	--------------------------------

	<p>membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Makna Proklamasi Kemerdekaan bagi Indonesia; Aspek Hukum dan Aspek Historis</i> yang sedang dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber <p>KERJASAMA</p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan ▪ Mengumpulkan informasi ▪ Mempresentasikan ulang ▪ Saling tukar informasi <p>KERJASAMA dan BERPIKIR KRITIK</p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara Berdiskusi.</p>	10 Menit
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Makna Proklamasi Kemerdekaan bagi Indonesia; Aspek Hukum dan Aspek Historis</i> yang baru dilakukan. ▪ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Makna Proklamasi Kemerdekaan bagi Indonesia; Aspek Hukum dan Aspek Historis</i> yang baru diselesaikan. ▪ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus 	10 Menit

	<p>mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</p> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Makna Proklamasi Kemerdekaan bagi Indonesia; Aspek Hukum dan Aspek Historis</i> ▪ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas ▪ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Perjuangan Menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
--	--	--

c. Hasil Observasi Siklus I

Pada tahap ini ada tiga kegiatan yaitu observasi. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan *Scientific Approach*, peneliti mencatat setiap hal yang dialami murid berdasarkan lembar observasi. Adapun hasil observasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Komponen yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV		
Mengamati (observasi)							
1.	Menentukan objek yang akan diobservasi	25	26	26	T E S	25.66	91.64
2.	Membuat pedoman observasi	20	21	23		21.33	76.19
3.	Menentukan secara jelas data yang perlu diobservasi	15	17	16		16	57.14

4.	Menentukan tempat observasi	26	27	27	S I K L U S I	26.33	94.03	
5.	Menentukan cara observasi	17	18	20		18.33	65.47	
Menanya								
6.	Mengajukan pertanyaan tentang apa yang diobservasi	13	15	17		15	53.57	
Mengumpulkn informasi								
7.	Mencari sumber referensi	19	20	21		20	71.42	
8.	Mengamati objek yang diobservasi	15	17	18		16.66	59.52	
9.	Melakukan wawancara dengan narasumber	21	21	22		21.33	76.19	
Mengasosiasikan/mengolah								
10.	Mengelolah informasi yang telah dikumpulkan	10	12	13		11.66	41.66	
Mengkomunikasikan								
11	Menyampaikan hasil pengamatan	14	15	17		15.33	54.76	
12	Menyimpulkan hasil pengamatan	13	15	18	15.33	54.76		
Rata-rata total aktivitas siswa $796.35/12 = 66.36$								

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa presentase pada pertemuan siklus I diantaranya:

a. Tahap mengamati

1. Siswa yang menentukan objek yang akan diobservasi presentase yang di capai adalah 91.64 dari keseluruhan siswa yang berjumlah 28 orang.
2. Siswa membuat pedoman observasi dengan presentase yang di capai 76.19
3. Menentukan secara jelas data yang perlu diobservasi sebanyak 57.14
4. Menentukan tempat observasi sebanyak 94.03
5. Menentukan cara observasi sebnyak 65.47

b. Tahap Menanya

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap menanya diterapkan siswa mengajukan pertanyaan tentang apa yang diobservasi dan presentase siswa yang di capai hanya 53.57.

c. Tahap Mengumpulkan Informasi

1. Siswa yang mencari sumber referensi presentase sebanyak 71.42
2. Siswa yang mengamati objek yang diobservasi presentase sebanyak 59.52
3. Siswa yang melakukan wawancara dengan narasumber sebanyak 76.19

d. Tahap Mengelolah

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap mengelolah siswa diterapkan untuk mengelolah informasi yang telah dikumpulkan dengan nilai presentase 41.66.

e. Tahap Mengkomunikasikan

1. Siswa yang menyampaikan hasil pengamatannya hanya beberapa siswa yang bisa melakukannya.
2. Siswa yang menyimpulkan hasil pengamatan sebanyak 54.76

Berdasarkan hasil observasi siklus I, dapat disimpulkan bahwa tahap pembelajaran dengan pendekatan *Scientific Approach* sudah dilaksanakan secara keseluruhan yang meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelolah, dan mengkomunikasikan. Hasil observasi aktivitas siswa belum mencapai kriteria karena rata-rata total yang di capai adalah 66,36

d. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa melalui *Scientific Approach* dianalisis untuk menentukan tingkat kemampuan rata-rata dengan klasifikasi: (≤ 75) tidak tuntas (≥ 75) tuntas berdasarkan rentang tingkat kemampuan siswa.

Tabel 4.3 hasil belajar siklus I

Indikator	Frekuensi
Subyek Penelitian	28
Skor Tertinggi	75
Skor Terenda	60
Rentang Skor	15
Rata-rata	66,36
Median	65
Modus	70

Apabila nilai hasil belajar murid dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar PPKn melalui *Scientific Approach* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu pada Siklus I

Skor	Keterangan	Jumla	Persentase
85 – 100	Sangat Tinggi	0	0
75 – 84	Tinggi	3	10,71
65 – 74	Sedang	17	60,72
55 – 64	Rendah	8	28,57
0 – 54	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		28	100



Grafik 4.1 Frekuensi Nilai Hasil Belajar PPKn melalui *Scientific Approach* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu pada Siklus I .

Jika hasil belajar tersebut di atas dikelompokkan ke dalam dua kategori maka distribusi nilai tersebut tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PPKn Pada Siklus I

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi	Kualifikasi
≥ 75	Tuntas	3	10,7%	Belum berhasil
≤ 75	Tidak tuntas	25	89,3%	
Rata – rata siklus I		66,36		
Nilai tertinggi		75		
Nilai terendah		60		

Berdasarkan isi tabel 4.5 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn melalui *Scientific Approach* pada siklus I berada pada kategori rendah karena hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu rata-rata 66,25, belum mencapai rata-rata 80 sesuai kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun grafik ketuntasan belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu dapat dilihat berikut.



Grafik 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar PPKn melalui *Scientific Approach* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu pada Siklus I .

e. Refleksi

Pelaksanaan refleksi pembelajaran PPKn melalui *Scientific Approach* dilakukan sesuai dengan pembelajaran PPKn melalui *Scientific Approach* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu. Hasil refleksi siklus I yaitu:

- a. Siswa masih kesulitan mengikuti pelajaran melalui *Scientific Approach* pada pembelajaran PPKn karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan.
- b. Siswa belum dapat mengikuti keseluruhan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Scientific Approach*
- c. Pengarahan maupun bimbingan yang diberikan kepada siswa belum maksimal dan belum mencapai keseluruhan siswa.
- d. Hasil belajar siswa masih rendah dan masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Apabila nilai hasil belajar siswa tersebut dituangkan ke dalam dua kategori maka kemampuan rata-rata siswa berada dalam kategori rendah. Jadi pada siklus I direfleksikan bahwa hasil belajar PPKn melalui *Scientific Approach* belum berhasil karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Maka perlu ditingkatkan untuk mencapai nilai yang baik. Hasil refleksi siklus I menjadi dasar penyusunan pembelajaran pada siklus II.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan mempertimbangkan hasil pelaksanaan siklus I. Perencanaan pembelajaran pada siklus I proses pembelajaran yang telah memenuhi standar tetap dipertahankan, peneliti merumuskan sejumlah perubahan atau perbaikan dari yang telah dilakukan pada siklus I, kemudian guru bersama peneliti membuat rencana baru dengan sejumlah perbaikan untuk mencapai nilai yang lebih baik.

b. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada :

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, dan analisis siklus pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

Siklus I dilaksanakan pada :

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Bissappu

Hari/ Tanggal : Selasa 14 Agustus 2017 dan tes hasil belajar siklus II dilaksanakan di pertemuan selanjutnya pada hari senin 21 juli Agustus 2017

Kelas/ semester : VII/ 1

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 pertemuan)

Uraian kegiatan pada siklus ini meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang disajikan sebagai berikut.

b) Pertemuan 1

Tabel 4.6 Uraian Kegiatan siklus II pertemuan 1

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ➤ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ➤ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ➤ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ➤ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ➤ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Aspek Sosiologis dan Aspek Kultural</i> 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ➤ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ➤ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ➤ Pembagian kelompok belajar ➤ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
2	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Aspek Sosiologis dan Aspek Kultural</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Melihat (tanpa atau dengan Alat) <ul style="list-style-type: none"> Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ✓ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja materi Perjuangan Menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia • Pemberian contoh-contoh materi <i>Aspek Sosiologis dan Aspek Kultural</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ✓ Membaca. <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku 	30 menit

	<p>paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Aspek Sosiologis dan Aspek Kultural</i></p> <p>✓ Menulis</p> <p>✓ Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Aspek Sosiologis dan Aspek Kultural</i></p> <p>Mendengar</p> <p>Pemberian materi <i>Aspek Sosiologis dan Aspek Kultural</i> Indonesia oleh guru.</p> <p>✓ Menyimak</p> <p>✓ Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p><i>Aspek Sosiologis dan Aspek Kultural</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi</p> <p><u>BERPIKIR KRITIK</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :Mengajukan pertanyaan</p> <p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati obyek/kejadian ▪ Membaca sumber lain selain buku teks ▪ Aktivitas 	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>15 menit</p>
--	--	---

	<p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Pengertian Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> yang sedang dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber <p>KERJASAMA</p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan ▪ Mengumpulkan informasi ▪ Mempresentasikan ulang ▪ Saling tukar informasi <p>KERJASAMA dan BERPIKIR KRITIK</p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara Berdiskusi.</p>	10 menit
	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Aspek Sosiologis dan Aspek Kultural</i> yang baru dilakukan. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Aspek Sosiologis dan Aspek Kultural</i> yang baru diselesaikan. ▪ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Aspek Sosiologis dan Aspek Kultural</i> ▪ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas ▪ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Aspek Sosiologis dan Aspek Kultural</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
--	---	--

b. Pertemuan Kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ➤ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 	10 menit

- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : *Pengertian Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia*
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman

	<p>Pemberian materi <i>Pengertian Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimak ✓ Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <p><i>Pengertian Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi</p> <p>BERPIKIR KRITIK</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :Mengajukan pertanyaan</p> <p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati obyek/kejadian ▪ Membaca sumber lain selain buku teks ▪ Aktivitas <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Pengertian Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik</i></p>	<p>5 menit</p> <p>15 menit</p>
--	---	--------------------------------

	<p style="text-align: center;"><i>Indonesia yang sedang dipelajari</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber <p>KERJASAMA</p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan ▪ Mengumpulkan informasi ▪ Mempresentasikan ulang ▪ Saling tukar informasi <p>KERJASAMA dan BERPIKIR KRITIK</p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara Berdiskusi.</p>	10 menit
	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Pengertian Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> yang baru dilakukan. ▪ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Pengertian Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> yang baru diselesaikan. ▪ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. 	10 e ni t

	<p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Makna Proklamasi Pengertian Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> ▪ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas ▪ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Pengertian Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
--	--	--

c. Hasil Observasi Siklus II

Semua aktivitas pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan pembelajaran siklus I yang mengacu pada hasil observasi dari siklus I. Hasil pengamatan observasi yang dilaksanakan pada siklus II terlihat bahwa ada perubahan aktivitas belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan *Scientific Approach*, peneliti mencatat setiap hal yang dialami murid berdasarkan lembar observasi.

Adapun hasil observasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Komponen yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase (%)	
		I	II	III	IV			
Mengamati (observasi)								
1.	Menentukan objek yang akan diobservasi	23	25	27	T E S	25	89.28	
2.	Membuat pedoman observasi	22	25	26		24.33	86.90	
3.	Menentukan secara jelas data yang perlu diobservasi	19	23	23		21.66	77.38	
4.	Menentukan tempat observasi	27	28	28		27.66	98.80	
5.	Menentukan cara observasi	23	24	24		23.66	84.52	
Menanya								
6.	Mengajukan pertanyaan tentang apa yang diobservasi	17	19	21	S I K L U S	19	67.85	
Mengumpulkn informasi								
7.	Mencari sumber referensi	22	24	25		23.66	84.52	
8.	Mengamati objek yang diobservasi	19	20	24		21	75	
9.	Melakukan wawancara dengan narasumber	24	25	27		25.33	90.47	
Mengasosiasikan/mengolah								
10.	Mengelolah informasi yang telah dikumpulkan	18	21	22	II	20.33	72.61	
Mengkomunikasikan								
11.	Menyampaikan hasil pengamatan	21	20	21		20.66	73.80	
12.	Menyimpulkan hasil pengamatan	20	22	22	21.33	76.19		
Rata-rata total aktivitas siswa $977.32/12 = 81.44$								

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa presentase pada pertemuan siklus II diantaranya:

a. Tahap mengamati

1. Siswa yang menentukan objek yang akan diobservasi presentase yang di capai adalah 89,28 dari keseluruhan siswa yang berjumlah 28 orang.
2. Siswa membuat pedoman observasi dengan presentase yang di capai 86,90

3. Menentukan secara jelas data yang perlu diobservasi sebanyak 77,38
4. Menentukan tempat observasi sebanyak 98,80
5. Menentukan cara observasi sebanyak 84,52

c. Tahap Menanya

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap menanya diterapkan siswa mengajukan pertanyaan tentang apa yang diobservasi dan presentase siswa yang di capai hanya 67,85.

d. Tahap Mengumpulkan Informasi

1. Siswa yang mencari sumber referensi presentase sebanyak 84,52
2. Siswa yang mengamati objek yang diobservasi presentase sebanyak 75
3. Siswa yang melakukan wawancara dengan narasumber sebanyak 90,47

e. Tahap Mengelolah

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap mengelolah siswa diterapkan untuk mengelolah informasi yang telah dikumpulkan dengan nilai presentase 72,61.

f. Tahap Mengkomunikasikan

1. Siswa yang menyampaikan hasil pengamatannya hanya beberapa siswa yang bisa melakukannya.
2. Siswa yang menyimpulkan hasil pengamatan sebanyak 76,19

Berdasarkan hasil observasi siklus II , dapat disimpulkan bahwa tahap pembelajaran dengan pendekatan *Scientific Approach* sudah dilaksanakan secara keseluruhan yang meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelolah, dan mengkomunikasikan sudah mencapai kriteria karena rata-rata total aktivitas siswa adalah 81,44.

d. Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar siswa melalui *Scientific Approach* dianalisis untuk menentukan tingkat kemampuan rata-rata dengan klasifikasi: (≤ 75) tidak tuntas (≥ 75) tuntas.

Tabel 4.8 Hasil belajar siklus II

Indikator	Frekuensi
Subyek Penelitian	28
Skor Tertinggi	90
Skor Terenda	70
Rentang Skor	20
Rata-rata	81,44
Median	80
Modus	80

Apabila nilai hasil belajar murid dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.9 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar PPKn melalui *Scientific Approach* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu pada Siklus II

Skor	Keterangan	Jumlah	Persentase
85 – 100	Sangat Tinggi	11	39,28
75 – 84	Tinggi	13	46,42
65 – 74	Sedang	4	14,30
55 – 64	Rendah	0	0
0 – 54	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		28	100



Grafik 4.3 Frekuensi Nilai Hasil Belajar PPKn melalui *Scientific Approach* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu pada Siklus II

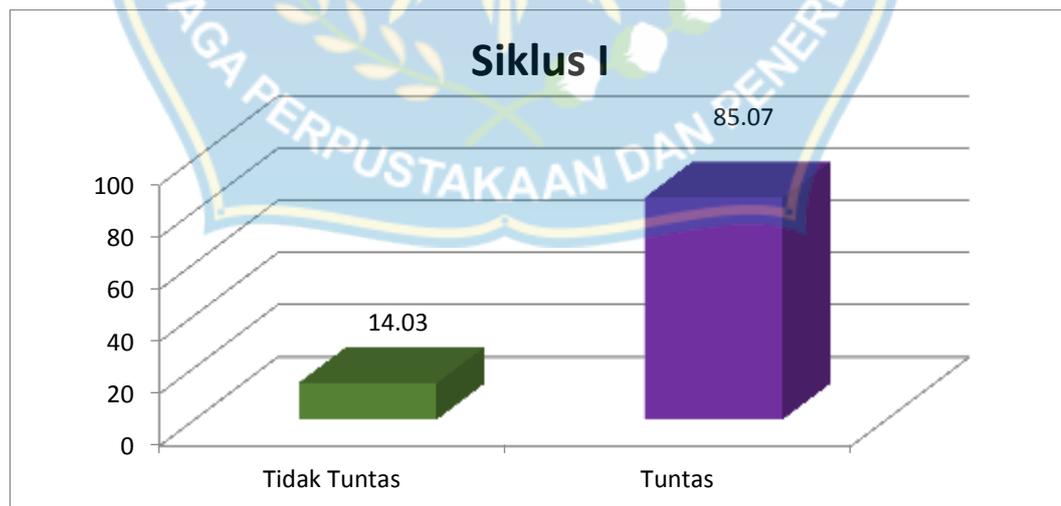
Hasil evaluasi siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II diperoleh data yang disajikan pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi	Kualifikasi
≥ 75	Tuntas	24	85,7%	Berhasil
≤ 75	Tidak tuntas	4	14,3%	Tidak Berhasil
Rata – rata siklus II		81,44		
Nilai tertinggi		90		
Nilai terendah		70		

Berdasarkan isi tabel 4.10 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn melalui *Scientific Approach* pada siklus II berada pada kategori tinggi karena hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu rata-rata 80,35.

Adapun grafik ketuntasan belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu dapat dilihat berikut.



Grafik 4.4 Ketuntasa Hasil Belajar PPKn melalui *Scientific Approach* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu pada Siklus II

Apabila nilai hasil belajar siswa tersebut dituangkan ke dalam dua kategori maka kemampuan rata-rata siswa berada dalam kategori tinggi. Jadi pada siklus II direfleksikan bahwa hasil belajar PPKn melalui *Scientific Approach* bisa dikatakan berhasil karena sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

e. Refleksi

Perubahan sikap tersebut adalah :

- 1) Pertemuan awal siklus II pada dasarnya begitu memahami apa yang akan mereka lakukan. Siswa menganggap bahwa mereka berada dalam posisi sebagai siswa yang membutuhkan pelajaran.
- 2) Siswa belajar dengan antusias dan memperlihatkannya dalam belajar PPKn melalui *Scientific Approach*.
- 3) Setiap siswa berusaha mengetahui apa yang mereka pelajari. Kalau ada siswa yang kurang mengerti mereka tidak segang untuk menanyakan kepada guru yang sedang mengajar mereka.

Berdasarkan kenyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perubahan sikap dan motivasi belajar siswa yang terjadi telah mencapai sasaran yang diharapkan. Pembelajaran pada siklus II telah mendapat respon yang baik dari siswa. Pada dasarnya minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran PPKn melalui *Scientific Approach* pada siklus II memperlihatkan bahwa telah terjadi perubahan dalam diri pribadi siswa. Jika dilihat dari hasil pengamatan proses pembelajaran PPKn melalui *Scientific Approach* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu maka peneliti menemukan hasil yang memuaskan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific Approach* secara keseluruhan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.11 Perbandingan Aktivitas Proses Pembelajaran Pada Siklus I dan II.

	Komponen yang diamati	Persentase(%)	
		Siklus I	Siklus II
	Menentukan objek yang akan diobservasi	4	8
	Membuat pedoman observasi	76.19	86.90
	Menentukan secara jelas data yang perlu diobservasi	4	8
	Menentukan tempat observasi	3	0
	Menentukan cara observasi	7	2
	Mengajukan pertanyaan tentang apa yang diobservasi	7	5
	Mencari sumber referensi	2	2
	Mengamati objek yang diobservasi	2	
	Melakukan wawancara dengan narasumber	0	7
	Mengelolah informasi yang telah dikumpulkan	5	1
	Melaporkan hasil pengamatan	5	0
	Menyimpulkan hasil pengamatan	5	0
	Rata total aktivitas siswa	5	4

Berdasarkan tabel 4.11 di atas maka dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa aktivitas siswa yang mengalami peningkatan seperti

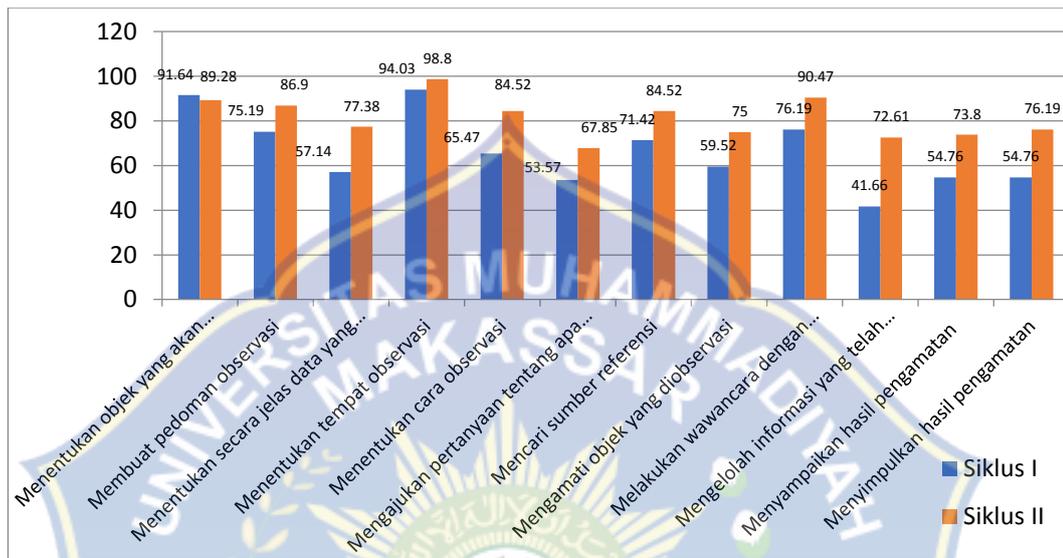
1. Membuat pedoman observasi 76.19 meningkat pada siklus II sebesar 86.90,

2. Menentukan secara jelas data yang perlu diobservasi 57,14 meningkat pada siklus II sebesar 77,38
3. Menentukan tempat observasi 94,03 meningkat pada siklus II sebesar 98,80
4. Menentukan cara observasi 65,47 meningkat pada siklus II sebesar 84,52
5. Mengajukan pertanyaan tentang apa yang diobservasi 53,57 meningkat pada siklus II sebesar 67,85
6. Mencari sumber referensi 71,42 meningkat pada siklus II sebesar 84,52
7. Mengamati objek yang diobservasi 59,52 meningkat pada siklus II sebesar 75
8. Melakukan wawancara dengan narasumber 76,19 meningkat pada siklus II sebesar 90,47
9. Mengelolah informasi yang telah dikumpulkan 41,66 meningkat pada siklus II sebesar 72,61
10. Menyampaikan hasil pengamatan 54,76 meningkat pada siklus II sebesar 73,80
11. Menyimpulkan hasil pengamatan 54,76 meningkat pada siklus II sebesar 76,19

Berdasarkan hasil observasi siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa tahap pembelajaran dengan pendekatan *Scientific Approach* sudah dilaksanakan secara keseluruhan yang meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelolah, dan mengkomunikasikan meningkat

karena rata-rata total siklus I sebesar 66,36 meningkat pada siklus II sebesar 81,44.

Berikut diagram berdasarkan tabel diatas:



Grafik 4.5 Perbandingan aktivitas siswa siklus I dan siklus II

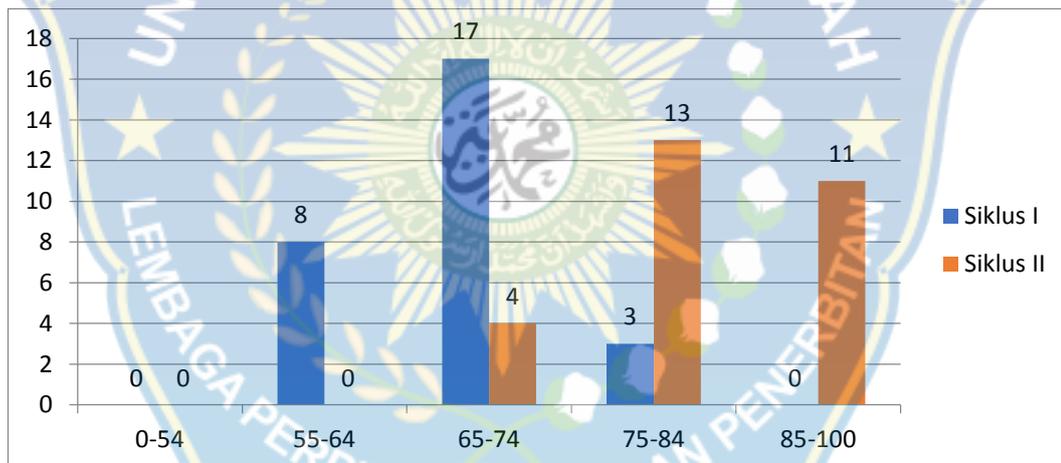
Hasil belajar peserta didik, diperoleh perbedaan rata-rata nilai tes pembelajaran pada setiap akhir siklus. Adapun rata-rata tes pembelajaran setiap siklus diperoleh data sebagai berikut.

- Pada tes siklus I (07 Agustus 2018) rata-rata nilai tes adalah 66,25 dari 28 siswa, yang tuntas dan 10,7% (3 siswa) sedangkan yang yang tidak tuntas adalah 89,3% (25 siswa).
- Pada tes siklus II (04 September 2018) rata-rata nilai tes adalah 80,35, dari (28 siswa), yang tuntas dan 85,7% (24 siswa), sedangkan yang belum tuntas 14,3% (4 orang siswa). Berikut tabel perbandingan tes hasil belajar siswa.

Tabel 4.12 Perbandingan Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Skor	Kategori	Frekuensi Siklus I	Frekuensi Siklus II
1	2	3	4
85 – 100	Sangat Tinggi	0	11
75 – 84	Tinggi	3	13
65 – 74	Sedang	17	4
55 – 64	Rendah	8	0
0 – 54	Sangat Rendah	0	0
Rata-Rata		66,25	80,35
Nilai Tertinggi		75	90
Nilai Terendah		60	70
KKM		75	75

Deskripsi perbandingan hasil belajar siswa dapat digambarkan ke dalam diagram batang sebagai berikut:



Grafik 4.6 Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran dari siklus I dan siklus II, selanjutnya akan diuraikan perbandingan persentase hasil ketuntasan belajar dari mulai siklus I sampai siklus II, yaitu:

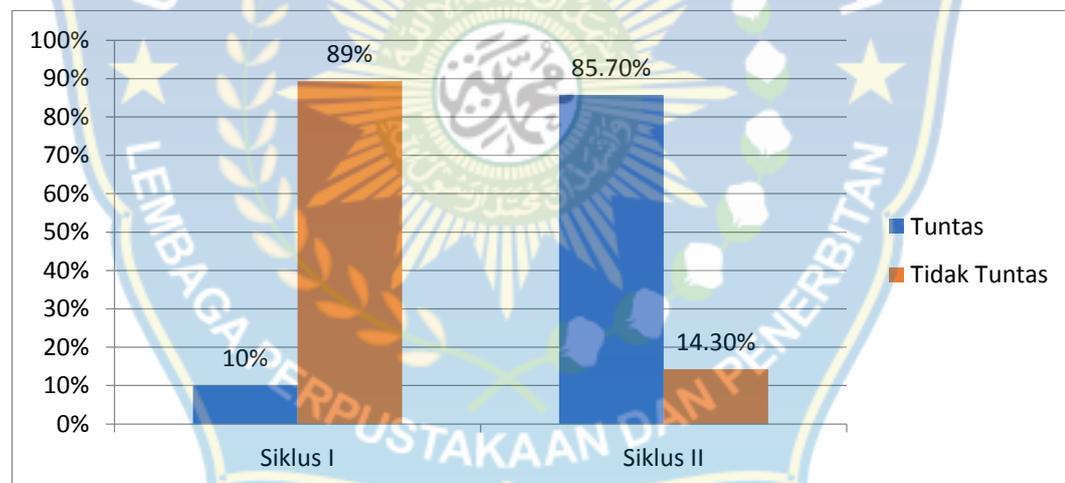
- a. Siklus I persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 10,07% atau 3 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 89,3% atau 23 siswa.

- b. Siklus II persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 85,7% atau 24 orang sedangkan yang tidak tuntas 14,3 % atau 4 orang.

Tabel 4.13 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Dan Siklus II

NO	Siklus	Ketuntasan	
		Tuntas(%)	Tidak Tuntas(%)
1	Siklus I	10,07	89,3
2	Siklus II	85,7	14,3

Deskripsi perbandingan hasil ketuntasan belajar siswa Siklus I dan Siklus II dapat digambarkan ke dalam diagram batang sebagai berikut:



Grafik 4.7 Perbandingan ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bissappu bahwa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan mengikuti pembelajaran PPKn melalui *Scientific Approach*. Siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami bahan pelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran berlangsung

lambat dan tidak sesuai dengan waktu yang tersedia. Ini disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar PPKn melalui *Scientific Approach*. Sehingga pada hakekatnya dalam memberikan materi pelajaran, guru harus tetap memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada semua siswanya. Guru juga harus menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran yang akan digunakan agar siswa tidak mendapatkan kesulitan dan tidak kebingungan. Pada siklus II, segala kesulitan yang dihadapi siswa dapat diatasi dengan baik. Siswa dapat belajar dengan baik melalui *Scientific Approach*. Siswa sangat antusias belajar PPKn melalui *Scientific Approach* dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan disimpulkan bahwa hasil penelitian melalui *Scientific Approach* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bissappu, hasil belajar PPKn meningkat dilihat dari hasil observasi siklus I dan siklus II yang sudah dilaksanakan secara keseluruhan yang meliputi: Membuat pedoman observasi 76,19 meningkat pada siklus II sebesar 86,90, menentukan secara jelas data yang perlu diobservasi 57,14 meningkat pada siklus II sebesar 77,38, menentukan tempat observasi 94,03 meningkat pada siklus II sebesar 98,80, menentukan cara observasi 65,47 meningkat pada siklus II sebesar 84,52, mengajukan pertanyaan tentang apa yang diobservasi 53,57 meningkat pada siklus II sebesar 67,85, mencari sumber referensi 71,42 meningkat pada siklus II sebesar 84,52, mengamati objek yang diobservasi 59,52 meningkat pada siklus II sebesar 75, melakukan wawancara dengan narasumber 76,19 meningkat pada siklus II sebesar 90,47, mengelolah informasi yang telah dikumpulkan 41,66 meningkat pada siklus II sebesar 72,61, menyampaikan hasil pengamatan 54,76 meningkat pada siklus II sebesar 73,80, menyimpulkan hasil pengamatan 54,76 meningkat pada siklus II sebesar 76,19. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil ketuntasan klasikal siswa pada siklus I 10,7%, rata-rata 66,36 kemudian meningkat di siklus II sebesar 87,7% siswa tuntas dan rata-rata 81,44.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi peserta didik, peserta didik hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau gagasan pada saat proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Peserta didik juga diharapkan dapat memberikan respon yang baik terhadap guru dalam menyajikan melalui *Scientific Approach* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PPKn.
2. Bagi Guru, guru hendaknya dapat menyajikan melalui *Scientific Approach* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa.
3. Bagi sekolah, menggunakan *Scientific Approach* dikembangkan dalam tindakan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn, maka disarankan agar juga dikembangkan bagi sekolah-sekolah lainnya, khususnya sekolah-sekolah yang rendah hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Anderson, W.Lorin & Krathwhohl, R. David. 2010. *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessin: A Revision of Bloo's Taxonomy of Educational Objectives (Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Penerjemah: Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aqib Zainal. 2013. *Model- model Media, dan Strategi Pembelajaran konstektual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto , S. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi.2013 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2003). *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Kepribadian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Bahri, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook 1 Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Chijioko, Okwelle. 2013 . *Appraisal Of Theoretical Models Of Psychomotor Skills And Applications To Technical Vocational Education And Training (Tvet) System In Nigeria*. Diakses dari http://www.arabianjbm.com/pdfs/RD_VOL_1_6/3.pdf. Pada tanggal 3 Desember 2017.
- Cholisin. 2001. *IKN dan PKn Modul Universitas Terbuka*. Jakarta: UT.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*.Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2003). *Peraturan Menteri Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gino, H.J., dkk. 1998. *Belajar Pembelajaran I*. Surakarta: FKIP UNS.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*, Cet. 6. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 103 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kiki

Kusumah, Wijaya & Dwitagama, Dedi. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Ed. 2. Jakarta: PT Indeks.

Liu, Min. (2005). *Motivating Students Through Problem-based Learning*. Diakses dari <http://corporate.sullivan.edu>. Pada tanggal 20 Desember 2017.

Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyono, Anton M. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.

Roestiyah. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rosdakarya. Muhyadi. (2007). *Model-Model Penelitian Tindakan Kelas*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/> pada tanggal 31 December 2018

Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Smaldino E. Sharon. 2011, *Instructional Technology and Media for Learning*.

Sudjana, Nana. (2006). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Remaja

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Algesindo.

Sugandi, Achmad, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP PRESS.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Ed. rev. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Fokus Media.

Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta Bumi Aksara.

Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Pakaraya Pustaka.

1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Tabel 4.3: Hasil Tes Belajar PKn Melalui Pendekatan *Scientific Approach*

No	Nama	Skor/Nilai	Kategori
1.	Rostina	75	Bagus
2.	Elyni Nuraisya Fitri	75	Bagus
3.	Dini Wahyuni Ramdani	75	Bagus
4.	Anri Kurniawan	70	Cukup
5.	Ramawati	70	Cukup
6.	Arman	70	Cukup
7.	Firdauziah Haerunnisa	70	Cukup
8.	Nur Fadillah	70	Cukup
9.	Muh Ramda	70	Cukup
10.	Muh Syahrul Ramadhana	70	Cukup
11.	Sasmita Mulyana Jamal	70	Cukup
12.	Kasmawati S	70	Cukup
13.	Engki Kurniawan	65	Cukup
14.	Andika Maulana	65	Cukup
15.	Santi	65	Cukup
16.	Nur Mila	65	Cukup
17.	Fitria	65	Cukup
18.	Putri Handayani J	65	Cukup
19.	Saldi	65	Cukup
20.	Desi Almuqaramah	65	Cukup
21.	Hayatul Annisa	60	Cukup
22.	Ibnu Jubair	60	Cukup
23.	Takdir	60	Cukup
24.	Anggi Wijaya	60	Cukup
25.	Abd. Aswan	60	Cukup
26.	Muh Haedil	60	Cukup
27.	Haidir	60	Cukup
28.	Asriana Sri Rejeki	60	Cukup
Jumlah		2,085	Rendah
Rata-rata		66,25	
Nilai Tertinggi		75	
Nilai Terendah		60	

2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Tabel 4.4: Hasil Tes Belajar PKn Melalui Pendekatan *Scientific Approach*

No	Nama	Skor/Nilai	Kategori
1.	Anri Kurniawan	90	Sangat Tinggi
2.	Arman	90	Sangat Tinggi
3.	Rostina	90	Sangat Tinggi
4.	Dini Wayuni Ramadani	90	Sangat Tinggi
5.	Firdauziah Haerunnisa	90	Sangat Tinggi
6.	Nur Fadilla	85	Tinggi
7.	Mu. Ramda	85	Tinggi
8.	Muh Syahrul Ramadhana	85	Tinggi
9.	Sasmita Mulyana Jamal	85	Tinggi
10.	Ramawati	85	Tinggi
11.	Kasmawati S	85	Tinggi
12.	Hengki Kurniawan	80	Tinggi
13.	Fitria	80	Tinggi
14.	Saldi	80	Tinggi
15.	Desi Almuqarama	80	Tinggi
16.	Andika Maulan	80	Tinggi
17.	Nur Mila	80	Tinggi
18.	Putri Handayani J	80	Tinggi
19.	Ibnu Jubair	75	Tinggi
20.	Asriana Sri Rejeki	75	Tinggi
21.	Santi	75	Tinggi
22.	Ayatul Annisa	75	Tinggi
23.	Takdir	75	Tinggi
24.	Anggi Wijaya	75	Tinggi
25.	Muh Haedil	70	Rendah
26.	Elyni Nuraisya Fitri	70	Rendah
27.	Haidir	70	Rendah

28.	Abd. Aswan	70	Rendah
Jumlah		2,297	Tinggi
Rata-rata		80,35	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		70	

3.Statistic Siklus I

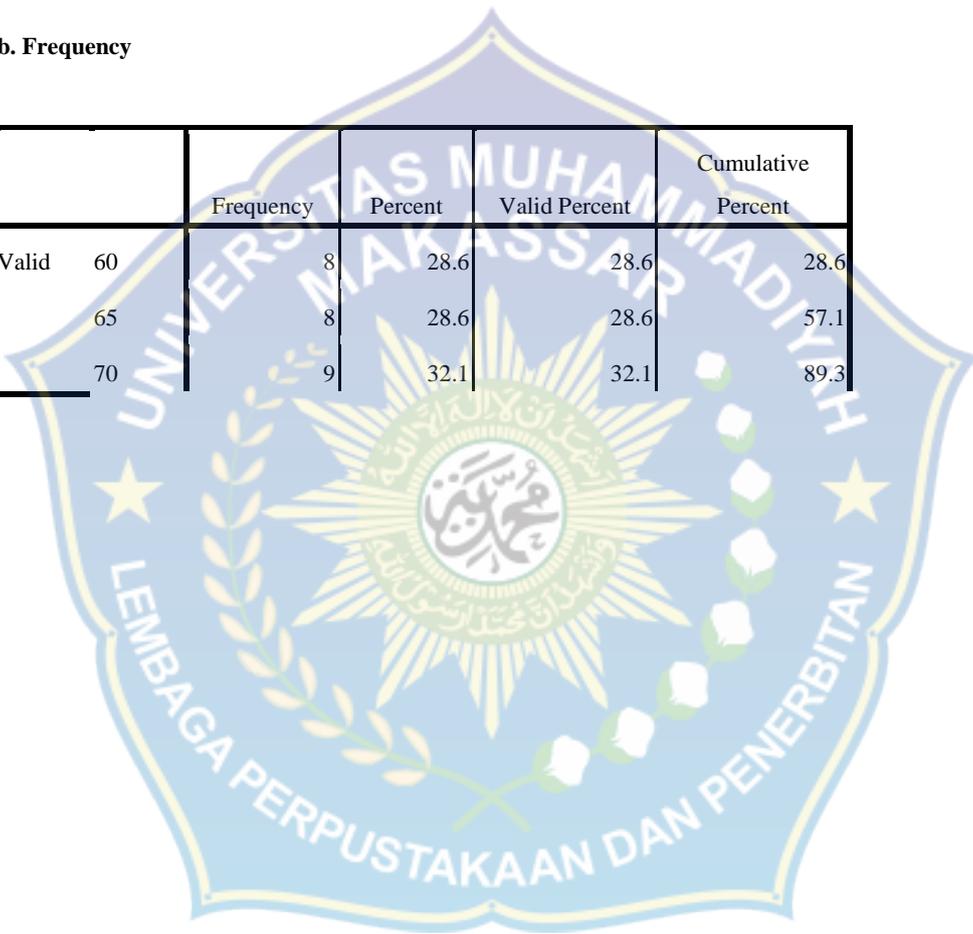
a. Statistics

Name	Statistics	
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		66.2500
Std. Error of Mean		.94928
Median		65.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		5.02309
Variance		25.231
Skewness		.162
Std. Error of Skewness		.441
Kurtosis		-1.069
Std. Error of Kurtosis		.858
Range		15.00
Minimum		60.00
Maximum		75.00
Sum		1855.00
Percentiles	10	60.0000
	20	60.0000
	25	60.0000
	28	60.6000
	30	63.5000
	40	65.0000
	50	65.0000

60	70.0000
70	70.0000
75	70.0000
80	70.0000
90	75.0000

b. Frequency

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	8	28.6	28.6	28.6
65	8	28.6	28.6	57.1
70	9	32.1	32.1	89.3



Nama

N

Mean

Std. Error of M

Median

Mode

Std. Deviation

Variance

Skewness

Std. Error of S

Kurtosis

Std. Error of K

Range

Minimum

10.7

10.7

100.0

Maximum

Sum

Percentiles

1

2

2

2

3

4

5

6

7

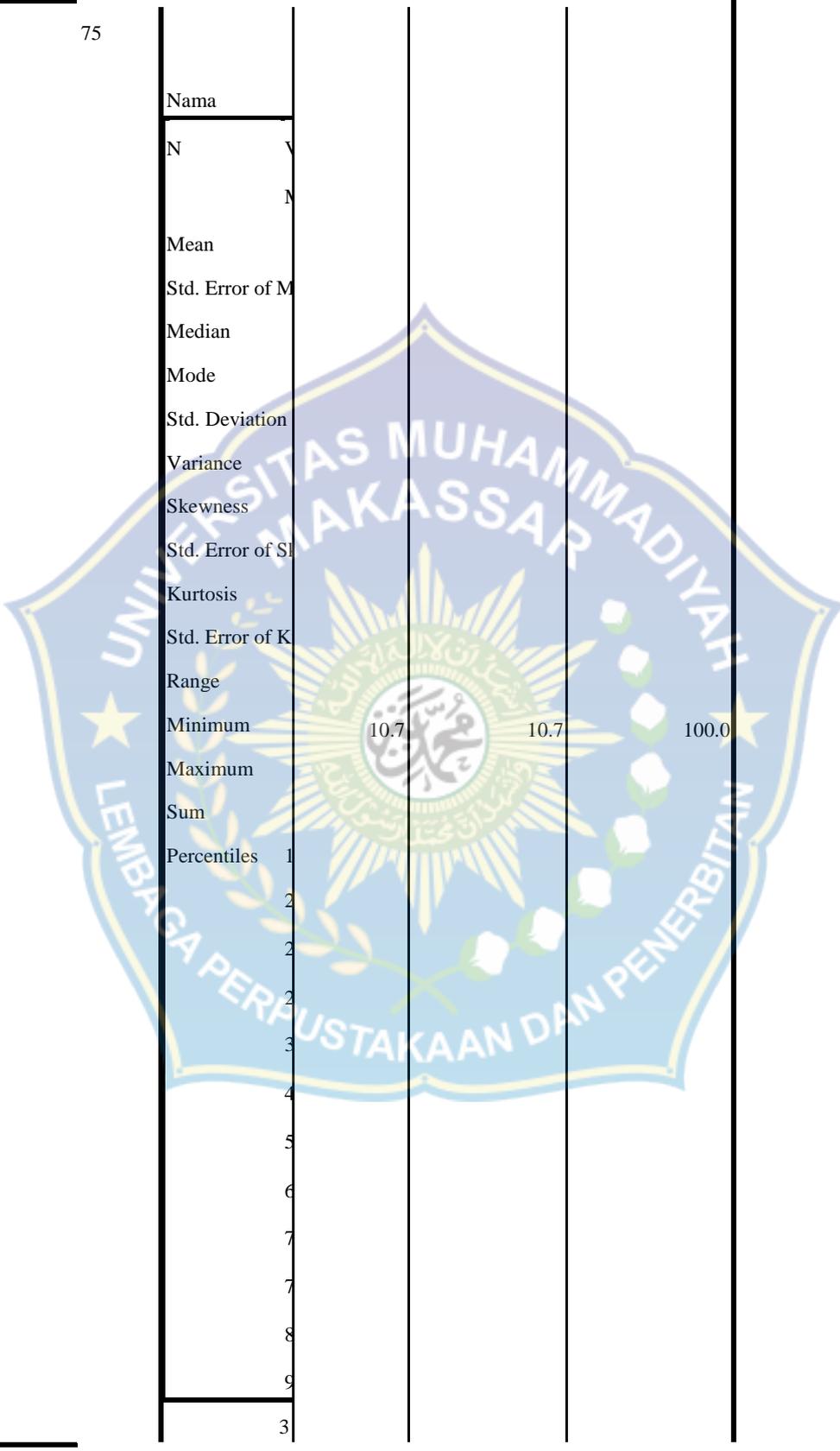
7

8

9

9

3



Total	28	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

4.Statistic Siklus II

a. Statistics

b. Frequency

		nama			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	70	4	14.3	14.3	14.3
	75	6	21.4	21.4	35.7
	80	7	25.0	25.0	60.7
	85	6	21.4	21.4	82.1
	90	5	17.9	17.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

**KONDISI SEKOLAH SMP NEGERI 1 BISSAPPU
KABUPATEN BANTAENG**

a. Identitas Kepala Sekolah

1) Pendidikan 2 Jenjang terakhir:

Jenjang.	Jurusan	Tahun	Institusi
S. 1	PKN	2002	UVRI Makassar
S. 2	APD	2010	UIT Makassar

2) Pelatihan yang pernah di ikuti berkaitan dengan tugas Pokok (3 Pelatihan terakhir)

No.	Tahun	Nama Pelatihan	Lamanya (Hari)
1.	2002	Diklat Cakep	16 Hari
2.	2010	Workshop Keterampilan	4 Hari
3.	2012	Diklat Penguatan Kepsek	5 hari
4	2013	Diklat Kurk. 2013	5 Hari

3) Kepengurusan dalam MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah)

No.	Tahun	Jabatan	Tingkat
1.	2010	Anggota	SMP

a. Wakil Kepala Sekolah Dan Urusan

Wakasek	Nama & No Tlp Rumah / Hp.	Pendidikan dan Jurusan	Masa Kerja Sbg Guru	Dlm Jabatan
Wakasek Bid. Kesiswaan	Hj. Masfiah M, S.Pd 19560211 198101 2 001	S.1 / Bhs. Inggris	30 Tahun 06 Bln	4 Tahun 6 Bulan
Wakasek Bid. Sarpras	Mappasabbi, S.Ag, MA. 19710916 200312 1 002	S.2, PAI	13 Thn 10 Bln	2 Tahun 0 Bulan
Wakasek Bid. Pengajaran	Yasin, S.Pd. 19671231 198903 1 081	S.1 / A IV B.Indonesia	23 Thn 04 Bln	1 Tahun 6 Bulan

Urusan				
Kesiswaan	Abu Bakar S, S.Pd 19720514 200502 1 001	S.1 / A IV B.Indonesia	10 Thn 04 Bln	2 Tahun 0 Bulan
Sarpras	H. Abd. Malik, S.Pd 19570601 198003 1 022	S.2, PAI	13 Thn 10 Bln	4 Tahun 6 Bulan
Humas	Syabier Karim, S.Pd. 19740909 200312 1 006	S.1 / A.IV Olah Raga	14 Thn 08 Bln	4 Tahun 6 Bulan

b. Kurikulum

1) Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
KTSP Sesuai standar isi	-	-	-
Kurikulum 2013	38 jam	38 Jam	38 Jam

2) Dokumen yang berkaitan dengan kurikulum

Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1. Standar isi	✓	-	
2. SKL Satuan pendidikan	✓	-	
3. SKL Kelompok mata pelajaran	✓	-	
4. SKL Setiap mata pelajaran	✓	-	
5. SK dan KD Setiap mata pelajaran	✓	-	
6. Pedoman pengembangan KTSP	✓	-	
7. Kurikulum 2013	✓	-	

3) **Jam belajar efektif setiap minggu :**

Kelas VII	: 38 Jam
Kelas VIII	: 38 Jam
Kelas IX	: 38 Jam

4) **Alokasi waktu setiap jam pelajaran : 40 Menit/jam pel.**

c. **Siswa / Peserta Didik**

1) **Masukan Tahun 2015/2016**

Jumah		Persentase	NUN (4 mapel) Yang diterima		
Pendaftar	Diterima	Diterima	Tinggi	Terendah	Rata
194 Orang	194 Orang	100%	87,50	50,40	53,45

2) **Jumlah Rombongan Belajar (Rombel)**

Kelas	Rombel	Keterangan
Kelas VII	8 Rombel	
Kelas VIII	8 Rombel	
Kelas IX	8 Rombel	
Jumlah	24 Rombel	

3) **Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019**

Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah (L + P)
Kelas VII	79 Orang	115 Orang	194 Orang
Kelas VIII	86 Orang	109 Orang	195 Orang
Kelas IX	80 Orang	93 Orang	173 Orang
Jumlah	245 Orang	317 Orang	562 Orang

4) **Tamatan / Keluar Tahun 2016/2017**

Laki – Laki	Perempuan	Jumlah (L + P)
81 Orang	101 Orang	182 Orang

5) Perolehan Nilai UN (3 Tahun Terakhir)

Tahun	Bhs. Indonesia			Bhs. Inggris			Matematika			I P A		
	Tere nda h	Terti ng- gi	Rata 2	Tere n- dah	Terti ng- gi	Rata 2	Tere n- dah	Terti ng- gi	Rata 2	Tere n- dah	Terti ng- gi	Rata 2
2014/ 2015	7,0 0	9,0 0	8,0 0	6,0 0	9,0 0	8,0 0	5,0 0	9,0 0	8,6 0	7,2 5	9,2 5	8,6 0
2015/ 2016	7,4 0	9,4 0	8,0 0	6,0 0	9,4 0	8,5 0	5,5 0	9,0 0	8,6 0	8,0 0	9,5 0	8,6 0
2016/ 2017												

d. Guru

1) Jumlah Guru

Guru	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah (L + P)
Tetap	14 Orang	24 Orang	38 Orang
Tidak Tetap	3 Orang	2 Orang	5 Orang
Jumlah	17 Orang	26 Orang	43 Orang

2) Jumlah Guru Setiap Mata Pelajaran

No	Nama	Status kepeg.	Pendidikan	Mata pelajaran	Jumlah jam
1	Muliati Anwar, S.Pd, M.Si	PNS	S.1, PKn / S.2, APD	Bahasa Inggris	6 jam
2	Abd. Rahman, S.Pd	PNS	S.1, IPA S.2 Manajemen	IPA Terpadu	12 jam
3	Dra. Zaenab	PNS	S 1, Bhs. Inggris	Bahasa Inggris	25 jam
4	H. Abdul Malik, S.Pd.	PNS	S 1, PKn	PKn	12 jam

No	Nama	Status kepeg.	Pendidikan	Mata pelajaran	Jumlah jam
5	Abu Bakar M, S.Pd.	PNS	S.1, Ekonomi	IPS Terpadu	25 jam
6	Hj. Masfiah M., S.Pd	PNS	S.1, BHS. Inggris	Bhs. Inggris	25 jam
7	Drs. Poniman	PNS	S 1, Olah Raga	Olah raga	24 jam
8	M. Zabir, S.Pd.	PNS	S 1, Matematika	Matematika	25 jam
9	Hj. Halimah, S.Pd.	PNS	S 1, PKn	Tata busana	24 jam
10	Hj. Muliati, S.Pd.	PNS	S 1, Biologi	IPA Terpadu	15 jam
11	Zainuddin, S.Pd.	PNS	S.1, Matematika / S.2, Managemen	Matematika	32 jam
12	Yazin, S.Pd.	PNS	S1, BHS Indonesia	Bhs. Indonesia	25 jam
13	Darmawati, S.Pd.	PNS	S1, BHS Indonesia	Bhs. Indonesia	25 jam
14	Dra. Hj. Ahriani	PNS	S1, Geografi	IPS Terpadu	24 jam
15	Djamaluddin, S.Pd.	PNS	S1, Matematika / S.2, Managemen	Matematika	25 jam
16	Irmawati, S.Pd.	PNS	S1, Seni Tari	Seni tari	24 jam
17	Mappasabbi, S.Ag., M.A	PNS	S.2, PAI	PAI	24 jam
18	Irnowati Achmad, S.Pd.	PNS	S1, BHS. Inggris / S.2,	Bhs. Inggris	25 jam

No	Nama	Status kepeg.	Pendidikan	Mata pelajaran	Jumlah jam
			Managemen		
19	Syabier Karim, S.Pd.	PNS	S1, Penjas S.2 Manajemen	Penjas	24 jam
20	Hj. St. Ruwaedah, S.Pd.	PNS	S1, BK	BK.	230 siswa
21	St. Nurhidayat, S.Pd.	PNS	S1, IPA Terpadu	IPA Terpadu	25 jam
22	Istiqmal M.Iskandar, S.Pd	PNS	S1, Matematika	Matematika	25 jam
23	Dra. Hj. ST. Hasnah	PNS	S1, IPS UVRI	PKn	12 jam
24	Ayu Wanti Pangala, S.Pd.	PNS	S1, Biologi	IPA Terpadu	25 jam
25	Abu Bakar, S.Pd.	PNS	S1, BHS Indonesia	Bhs. Indonesia	25 jam
26	St. Hadijah, S.Pd.	PNS	S1, BHS Indonesia	Bhs. Indonesia	25 jam
27	Harmis Abka, S.Pd.	PNS	S1, PPKn S.2 Manajemen	PKn	12 jam
28	Rahmawati, S.Pd.	PNS	S1, IPS	IPS Terpadu	24 jam
29	Hasmirah, S.Pd.	PNS	S1, BHS. Inggris	Bhs. Inggris	25 jam
30	Taufik Hidayat, S.Pd.	PNS	S1, BHS Indonesia	Bhs. Indonesia	25 jam
31	Bau Te'ne, S.Ag.	PNS	S1, Tadrif IPS IAIN	IPS Terpadu	16 jam

No	Nama	Status kepeg.	Pendidikan	Mata pelajaran	Jumlah jam
32	Rahmah, S.Pd.	PNS	S1, MIPA	Matematika	10 jam
33	Abd. Rahman, S.Pd	PNS	S1, Geografi , UNM	IPS Terpadu	16 Jam
34	Rosmiati, S.Pd.	PNS	S.1 IPA Terpadu	IPA Terpadu	25 jam
35	Sitti. Sarihah, S.Pd.	PNS	S.1 SENI Budaya	Seni Budaya	12 Jam
36	Sulistiani, S.Pd	PNS	S.1, Ketrplan	Tata busana	12 jam
37	Ariatmi Halamn, S.Pd	PNS	S1, BHS Indonesia	BHS Indonesia	12 jam
38	Sulfiani, S.Sos.	PNS	S1 Sospol/ A.IV, TIK	TIK	24 Jam
39	Suharni, S.Ag.	NON PNS	S1, Da'wah / (Akta IV)	PAI	24 Jam
40	Nurhayati, S.Pd	NON PNS	S.1 IPA Terpadu, UNM	IPA Terpadu	5 Jam
41	Taslim, S.Pd	NON PNS	S.1 Matematika	Matematika	10 Jam
42.	Nur Hamzah, S.Pd	NON PNS	S.1 BHS. Inggris	Bhs. Inggris	10 Jam
43.	Ansar, S.Pd	NON PNS	S.1 Penjaskes UNM	Pelatih Ekstrakurikuler	

e. Pegawai

1) Jumlah Pegawai

Pegawai	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah (L + P)
Tetap	1 Orang	2 Orang	3 Orang
Tidak Tetap	7 Orang	2 Orang	9 Orang
Jumlah	8 Orang	4 Orang	12 Orang

2) Jenis Tugas

No.	Nama Pegawai Tetap/ Tidak Tetap	Status	Pendidikan Terakhir	Tugas
1.	Hj. Rostinah S, SE	PNS	S1/ Ekonomi Pembangunan	Koord. Tata Usaha
2.	H. Tajuddin, S.Sos.	PNS	S1/ Adm. Berkala	Bendaharawan
3.	Huzaimah	PNS	MAN/IPS	Pustakawan
4.	Hasmiyati	PNS	SMK/Perkantoran	Adm./Kesiswaan
5.	M. Haris Abka, S.Sos	PTT	S1/ Adm. Negara	Pembantu Bendahara
6.	Karmila	PTT	SMA / IPA	Laboran
7.	Hamsinah Nur	PTT	MAN/ IPS	Cleaning Service
8.	Mustamin	PTT	SMA / IPS	Cleaning Service
9.	Sahabuddin	PTT	SMP	Cleaning Service
10.	Syamsu Alam	PTT	SMA / Bahasa	Security
11.	Ansarullah	PTT	SMA / IPS	Bujang sekolah
12.	Yusman	PTT	SMP	Tukang Kebun

f. Sarana & Prasarana

1) Sarana Belajar

No.	Jenis Barang	Baik	Kerusakan		Jumlah
			Ringan	Berat	
1.	Papan Tulis	20	4	2	26
2.	Kursi Siswa	620	20	50	690
3.	Meja Siswa	600	25	22	647

2) Sarana / Ruang Penunjang

No.	Jenis Ruangan	Baik	Kerusakan		Jumlah
			Sedang	Berat	
1.	Ruang Teori	19 Unit	2 Unit	3 Unit	24 Unit
2.	Lab. IPA	-	-	1 Unit	1 Unit
3.	Lab. Komputer	1 Unit	-	-	1 Unit
4.	Lab. Bahasa	1 Unit	-	-	1 Unit
5.	Ruang Keterampilan	-	1 Unit	-	1 Unit
5.	Perustakaan	1 Unit	-	-	1 Unit
6.	Ruang Kantor	-	1 Unit	-	1 Unit
7.	Ruang TU	1 Unit	-	-	1 Unit
8.	Ruang Guru	-	1 Unit	-	1 Unit
9.	Ruang Pertemuan	1 Unit	-	-	1 Unit
10.	Ruang BP / BK	1 Unit	-	-	1 Unit
11.	Ruang Komite	-	-	-	-
12.	Ruang UKS	-	1 Unit	-	1 Unit
13.	WC Guru & WC Siswa	3 Unit	4 Unit	2 Unit	9 Unit
14	Musallah	1 Unit	-	-	1 Unit

3) Prasarana

No.	Jenis Barang	Baik	Kerusakan		Jumlah
			Sedang	Berat	
1.	Komputer	24 Buah	8 Buah	7 Buah	39 Buah
2.	Meja Guru	32 Buah	2 Buah	1 Buah	35 Buah
3.	Kursi Guru	30 Buah	3 Buah	2 Buah	34 Buah
4.	Lemari	5 Buah	1 Buah	-	6 Buah
5.	Meja Siswa	510 buah	20 buah	35 buah	565 buah
6.	Kursi Siswa	515 buah	15 buah	45 buah	575 buah

No.	Jenis Barang	Baik	Kerusakan		Jumlah
			Sedang	Berat	
7.	Sofa Tamu	2 Set	-	-	2 Set
8.	Printer	2 Buah	1 Buah	3 Buah	6 Buah
9.	Kipas Angin	4 Buah	1 Buah	1 Buah	6 Buah
10.	Pendingin ruangan (AC)	5 buah	-	-	5 buah
11.	Pengeras Suara	1 Buah	1 Buah	2 Buah	4 Buah
12.	Lemari Es	1 Buah	-	-	1 Buah
13.	Dispenser	20	2 Buah	2 Buah	24 Buah
14.	Mesin Ketik	1 Buah	1 Buah	-	2 Buah



LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I
KELAS VII SMP NEGERI 1 BISSAPPU
 TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Komponen yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV		
1.	Banyaknya siswa yang hadir pada saat pembelajaran	16	16	18	T E S S I K L U S I	17,56	88,35
2.	Siswa yang memperhatikan pembahasan pada saat pembelajaran	11	12	13		14	58
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan pada guru	9	10	8		8,37	45,65
4.	Siswa yang meminta bimbingan kepada guru dalam menyelesaikan LKS (tugas)	10	10	12		10,33	51,67
5.	Siswa yang mengerjakan aktivitas lain di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung	15	14	13	14	70	
6.	Siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugasnya	2	2	2	2	10	
7.	Siswa yang tidak memperhatikan demonstrasi guru dalam menjelaskan materi pelajaran	3	3	2	2,67	13,33	
8.	Siswa yang mengerjakan tugas	15	17	18	16,67	83,34	
9.	Siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya (PR)	0	0	0	0	0	
10.	Siswa yang keluar masuk kelas	5	6	5	5,33	26,67	

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS II
KELAS VII SMP NEGERI 1 BISSAPPU
 TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Komponen yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV		
1.	Banyaknya siswa yang hadir pada saat pembelajaran	19	19	20	T E S S I K L U S I I	19,33	96,67
2.	Siswa yang memperhatikan pembahasan pada saat pembelajaran	15	17	18		16,67	83,34
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan pada guru	9	7	5		7	35
4.	Siswa yang meminta bimbingan kepada guru dalam menyelesaikan LKS (tugas)	8	6	3		5,67	28,35
5.	Siswa yang mengerjakan aktivitas lain di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung	12	8	6		8,67	43,33
6.	Siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugasnya	2	1	1		1,33	6,67
7.	Siswa yang tidak memperhatikan demonstrasi guru dalam menjelaskan materi pelajaran	2	1	1		1,33	6,67
8.	Siswa yang mengerjakan tugas	18	20	20		19,33	96,67
9.	siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan dan komentar kepada kelompok lain	3	3	4		3.33	
10.	Siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya (PR)	0	0	0		0	0
11.	Siswa yang keluar masuk kelas	4	3	2		3	15

Dokumentasi proses pembelajaran











RIWAYAT HIDUP



Muhammad Rusli, lahir di Bantaeng, 7 Agustus 1992, anak ke Lima dari Lima bersaudara, dari pasangan H. Sannepo dan Alm. Hj. Siara. Penulis memulai pendidikan pada tahun 1998 di SD Negeri No.34 Bungung Katammung kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun yang sama, penulis terdaftar sebagai siswa di SMP Negeri 1 Bissappu yang sama, penulis terdaftar sebagai siswa di SMP Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Sanur Makassar di Kota Makassar pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Sanur Makassar kota Makassar, pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan diterima di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) melalui jalur tes.